



EL-MARKAZI
putih your dream with a book

Kenangan yang tidak akan pernah terulang

STORIES OF 71

penulis : Sugiarno, nabila, mutiara, wensi,
ade, kinan, vinat, yazid, pari, gita

Story Of 71

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Story Of 71

Sugiatno,dkk.



EL-MARKAZI
publish your dream with a book

Story Of 71

Penulis:

.Sugiatno
Nabila pujha arafah
Mutiara angraita
Pari parolina
Wensika erda
Ade saputra
muhammad abdul yazid
Gita lavenia
Kinanty shelalehina
.Nurusavinatul ummah

Editor

syahidin LC.MA.Hum

Desain Sampul:

Ade saputara
Nabila pujha arafah

Ukuran:

VI + 100 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

QRCBN 62-1641-2634-961

Cetakan Pertama:

Juli 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah karena atas rahmat serta karunia-Nya, kami mampu menyelesaikan cerita sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Tak lupa, lantunan shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad karena berkat beliau lah kita mampu keluar dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang serta semoga kelak kita sama-sama mendapatkan syafa'at beliau.

Adapun cerita kami yang berjudul "Story Of 71" ini telah kami buat semaksimal dan sebaik mungkin beberapa waktu yang lalu. Kami juga menyadari bahwa tidak ada satupun karya manusia yang ada di dunia ini yang bisa dikatakan sempurna. Untuk itu, kami memohon agar para pembaca yang budiman berkenan untuk memberikan saran dan masukan demi untuk meningkatkan kualitas kami agar supaya kami semakin mampu menghasilkan karya-karya terbaik lainnya dan demi membuat para pembaca semakin puas dengan hasil karya kami.

Bengkulu, 12 Juni 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IDENTISAS BUKU	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ii
KUMPULAN KISAH	
Keragaman Pertemanan.....	1
Oknum Asing Yang Mengikat Tali Pertemanan.....	12
Kenangan 35 Hari.....	22
Kisah Kasih Di Desa Tanpa Signal.....	35
Problematika Sinyal Membuat Persaudaraan Semakin Kental	47
Perjalanan Spiritual Manusia Setengah Merdeka	60
35 Hari Antara Kami Dan Mereka	67
Mancing Dan Mandi Di Sungai	78
Hadirkan Makna Puasa Yang Tak Terlupakan	87
Kue Cucur Air Teras	99

Keragaman Pertemanan

By. Sugiatno

Dia adalah Fadil ntah apa nama panjangnya setau ku selama aku mengenalnya namanya adalah fadil.di suatu malam setelah aku shalat tarawih di masjid adaseorang anak yang mendekatiku dan bertanya padaku apakah abang bermain game online tanya nya,aku mencari dan kemudian mengarahkan penglihatanku kepadanya “oh iya “ jawab ku sambil tersenyum tipis ayo bang kita main di atas di tempat ada sinyal itu katanya sambil mengajak ku,aku berfikir sejenak apakah aku danteman teman yang lain memiliki kesibukan atau kegiatan malam ini namun ketika aku melihat wajah fadil yang gembira saat aku mengatakan bahwasanya aku juga bermain game online, akupun mengiyakan ajakan nya untuk beermain bersamanya di malam itu.

Ketika kami pergi menuju lokasi yang terdapat sinyalnya aku bertanya kepada fadil, dil kok mau main game aja kita harus ketempat yang lumayan jauh tanya ku kepadanya,iya bang di desa ini emang nga ada sinyalnya bang desa kita ini di himpit oleh gunung bang sinyal tidak bisa menjangkau desa kita ini bang “kata fadil sambil cengegesan” jangan panggil abang dil panggil aja om sugi

nama oom sugiatno jadi fadil panggil aja om sugi “kataku memberi tahu” .

Om bagus sekali akun gamenya pasti om ini pro player ayo om kita cepat mainnya om pasti hebat mainnya bisa kalahin musuh musuh di game ini, kalau aku main sama om ini pasti menang terus om yakin aku. Wahaha iya dong jawab ku kalo soal hobi apapun itu om tidak akan ragu untuk memakai uang jajan oom “jawab ku memberi tahu fadil”

Di satu sisi aku teman temanku yang lain yang tinggal dalam satu atap bersama kusedikit tidak suka terhadap fadil ini dengan sikap nya yang ceria dan sering bertanya membuat teman teman teman ku sedikit risih dengan fadil. Fadil yang setiap sore selalu memanggilku om sugi om sugi ujanya menjadi kan teman teman yang lain risih. Menurut ku mereka tidak perlu risih akan hal itu, toh fadil juga masih kecil baru naik kekelas 3 smp pada tahun ini tentu saja sifat inggin tahu nya sangat tinggi. Pernah suatu ketika, pada saat aku sedang bersantai sambil membaca buku fadil datang sambil berlari menghampiriku “om sugi om sugi” ujar fadil sambil teriak memanggil ku, om ayo mancing di bendungan desa banyaK sekali ikan disana om besar- besar ikan nya di sana om banyak jenisnya,

gabus mujaer betok banyak om pokoknya, ayo om sekarang.

Aku mengiyakan ajakan fadil itu lalu kutanyakan padanya “mana pancing nya dil “ ucap ku, ya kita buat dulu lah pancing nya!! Aku teertawa mendengar hal itu, fadil fadil ngajak mancing tapi pancingannya belum ada. Yaudah ayo kita buat dulu lah om, disana kita buatnya nanti aku ajak dion dia juga, dia mau ikut mancing katanya om. “Yaudah gass” kataku.

Kami pergi mancing bertiga di tempat yang dikatakan fadil banyak ikannya. Lama kami menunggu ikan memakan umpan pancingan kami, 3 jam lebih kami menunggu ikan mamakan umpan tapi tak satu pun kami dapat. Tidak ada sedikit pun rasa kesal saat kami mamancing karna tingkah laku dari fadil dan dion yang lucu itu, mungkin karna itulah kami tidak mendapat kan ikan karna dion dan fadil berisik dan lincah di sekitaran tempat kami memancing. Pulang dari tempat memancing aku mengatakan kepada teman teman ku bahwasanya tak satupun ikan kami dapat kan, teman teman yang lain hanya oh wajar sih kalo kalian yang memancing, “kalian itu bukan mancing sahut wensi tapi main main”.

Tentang dion,dion adalah anak yang baik murah senyum dan penurut, pernah setelah pengajian rutin setiap

hari setelah sholat ashar yang dimana aku dan teman temanku sebagai tenaga mengajar anak anak desa disana, suatu ketika kutantang dion untuk menghafal salah satu surat dalam alquran dalam satu hari dion langsung hapal surat tersebut. Aku sebagai orang yang menantang nya langsung memberikannya hadiah sesuai kesepakatan kami. Terlihat jelas dion sangat senang dengan hadiah yang aku berikan padanya dia langsung meminta tantangan lagi kepadaku, ketika itu aku sedikit terkejut dan langsung aku memberi pengertian kepada dion bahwasanya dalam menghafal kan alquran jangan pernah meminta imbalan apapun dari siapapun. Hadiah yang akan didapat langsung dari Allah SWT ucap ku memberi tahu pada dion, dion tersenyum dan menatap ku dengan tatapan penuh pengertian dan aku membalas senyumnya.

Banyak sekali anak anak yang TPQ ALHIDAYAH AIR TERAS yang bisa aku ceritakan disini baik tingkah laku dan kebiasaanya. Salah satu anak anak yang aku senangi di tpq ini adalah ghani bocah 8 tahun yang sangat pintar dalam mengaji dan selalu ceria saat dia berada di sekitar kami kaka kaka pengajar bantuan di desa ini. Ghani adalah anak SD yang saat dia mengaji walaupun masih iqro namun suaranya dalam melantunkan bacaan bacaan nya itu sangat membuatku senang, memang tidak sebagus bacaan kaka kaka yang di atas nya namun entahapa yag

membuatku senang dalam mendengar kan ghani mengaji, mungkin karena di tempat asalku tidak ada anak sebaya ghani ini yang bisa mengaji seperti dia, mungkin itu yang membuatku senang terhadap ghani. Ghani yang sering kali menangis saat di ganggu kesenangan nya oleh teman temanya, ghani yang ketika berjalan sering kali terjatuh. Ghani sering kali ikut bersama ku ketika kami selesai mengaji entah itu menemui teman teman seperjuangan ku di hilir desa atau ghani mengajaku jajan di warung di hilir desa "tentu saja memakai uangku dong", aku selalu senang ketika ghani ingin ikut denganku kemanapun itu. Ghani adalah sosok anak kecil yang ceria dan banyak tingkah.

Oh iya aada juga anak TPQ yang tidak bisa aku tinggalkan dalam cerita ini HERMAN namanya, anak yang subur sebaya dengan fadil dan dion. Herman ini agak lain dari teman sebaya nya itu. Mereka cerita padaku kalau herman ini orangnya sering kali berkelahi baik dengan teman temannya dan bahkan herman pernah hampir berkelahi dengan gurunya di sekolah, kata mereka herman pernah melempar gurunya dengan batu sebesar kepalan tangannya, entah apa yang membuat herman melakukan itu, aku sebagai orang yang menjadi teman sekaligus kakak mereka di sana menegur herman agar tidak melakukan hal itu lagi. Herman juga adalah orang yang

sangat aktif sama seperti fadil, herman adalah anak yang sering bermain bersamaku, ia sering mengajakku bermain apapun itu baik itu permainan yang aku ajarkan ke mereka maupun permainan yang merekalah raja dalam permainan itu.

Herman adalah sosok leader dalam geng mereka itu, ia sering kali memerintah atau menyuruh teman temanya untuk melakukan hal hal yang menjadi kewajibanya ya herman di sini leader atau bos tentu dia memiliki kuasa terhadap teman temanya.

Akan tetapi dari sosok herman yang super power ini aku memiliki misi tersendiri kepada dirinya itu, misinya adalah untuk mengajari herman niat dan tata cara melakukan sholat. Melihat herman ini setiap kali kami melakukan sholat maghrib dan isya bahkan terawih herman selalu mengganggu teman temannya, bahkan herman tidak mengetahui niat sholat. 1bulan lebih sedikit misi ku mengajari herman niat dan tata cara sholat sudah terbilang berhasil, herman melakukan sholat dengan benar tidak lagi ribut dan mengganggu teman temanya yang lain dalam melakukan sholat, herman sudah bisa niat sholat dari shubuh sampai isya, herman juga sudah mampu menghafal beberapa surat surat pendek.

Aku dan 10 teman teman ku memiliki banyak sekali cerita di rumah tempat tinggal kami yang telah di sediakan oleh pihak desa. Selama satu bulan lebih sedikit itu kami yang memiliki sifat yang berbeda beda dan kebiasaan yang berbeda beda lalu di kumpulkan di satu atap yang sama. Itu cukup sulit, aku dan dua teman laki laki ku harus rela tidur di ruang tengah mengalah kepada para wanita wanita. Satu perjuangan kami untuk tidur di kamar sedangkan kami tidur di ruang tamu bahkan aku harus tidur di kursi tamu berat rasanya tidur seperti itu setiap aku merasakan badan ku seperti bengkok karna panjang tubuhku melebihi panjang kursi yang aku tempati itu. Teman teman wanita kami yang di kamar juga mungkin ada hal yang tidak di ceritakan kepada ku entah itu masalah luas bagian tempat tidurnya ataupun mungkin masalah kipas angin yang selalu harus di hidupkan olah temannya di dalam sana, intinya sepuluh orang di berbeda yang di satukan dalam satu atap yang sama itu tidak lah mudah tapi dengan adanya niat dan rasa tanggung jawab terhadap sesama semua nya mungkin terjadi dan bukan tidak mungkin menjadi suatu kenangan yang akan sangat di rindukan di kedepanya.

Di rumah yang di sediakan oleh pihak desa itulah banyak sekali suka dan duka tangis dan tawa bersama. Satu malam itu kami sepuluh orang di sana sama sama menangis bersama kalian tau apa penyebabnya. Pasti

kalian tidak menduga apa penyebab kami menangis bersama. Penyebab kami menangis bersama pada malam itu adalah soal masakan teman teman yang lain, mereka sama sama ingin memasak akan tetapi rasa malu dan tidak percaya diri yang membuat mereka tidak berani bertegur sapa duluan dan saling membantu menjadi hal yang sangat langka sebelum malam itu karna tidak beraninya mereka terhadap penolakan teman.

Banyak hal lain yang menjadi penguatkan terhadap kisah kami di rumah itu, mulai dari ade dan nabila yang kemana mana harus berdua, yang dimana nabila menugaskan dirinya sendiri sebagai orang yang memasak nasi di pukul 00:00 untuk kami bersahur dan itu harus di lakukan bersama ade, entah apa yang membuat mereka berdua selalu lengket. Apakah ada rasa di antara mereka berdua? akan tetapi setelah mereka berdua menyelesaikan tugas di desa itu selama satu bulan lebih mereka berdua adalah insan yang asing.

Kemudian ada bang yazid orang yang sangat misterius sekali, beliau adalah sosok yang paling taat beribadah di antara kami, dia adalah orang yang sangat baik ketika ia pulang ke rumah kami ia membawakan kami buah mangga yang sangat besar, mungkin 1kg berat nya

dan itu sangat manis sekali semanis penulis cerita ini. Bang yazid juga orangnya suka menyendiri, sangat jarang ngomong, akan tetapi ketika kami sedang berdiskusi kami selalu menunggu sampaian dari dirinya entah apa yang membuat kami sangat menunggu omongan dari beliau, mungkin dari pembawaan beliau yang santai dan kalem itu aku sendiri cukup mengagumi cara beliau berbicara terlepas dari sedikit permasalahan yang lainnya.

Ada juga gita dan pinat, dua orang yang bertolak belakang dari sikapnya namun mereka adalah partner yang cocok dalam segi apapun, baik dari memasak ataupun dari mereka menjalankan aktivitasnya. Gita adalah sosok yang sering berbicara, bisa di bilang cerewet, bila makan dia tidak bisa diam. Senang rasanya ada orang yang selalu membuka obrolan di di tempat ini, namun pinat adalah sosok wanita yang kalem sangat jarang berbicara, tapi pinat adalah sosok orang yang sering menyemangati teman teman yang lain untuk menyelesaikan tugas di desa ini selama waktu yang telah di tentukan.

Ada lagi pari, pari adalah sosok yang sangat idealis sebagai wanita. Dia adalah sosok wanita yang ingin keberadaanya tidak ingin dibawah daripada laki laki. Dia adalah contoh wanita yang sangat pintar, banyak sekali ide

dari dia yang kemudian menjadi pertimbangan kami sebagai teman temanya.

Pari juga sangat dekat dengan anak anak TPQ, banyak sekali anak anak tpq yang suka kepadanya, mungkin karen size tubuhnya yang hampir sama dengan anak anak menjadikan mereka nyaman terhadap pari ini.

Ada lagi kinanti wanita yang cengeng sekali, dia adalah orang paling duluan nangis ketika kami berkumpul di malam hari. Kinanti adalah orang yang sedikit lebih lama untuk memahami kondisi yang terjadi di rumah ini, ia juga sering sekali berteriak karena sendalnya di pakai oleh orang lain, ya walaupun tidak lain dan tidak bukan yang paling sering memakai sendalnya itu aku.

Kemudian temanku di dalam rumah ini yang paling rempong adalah wensika dan mutiara, dua orang yang selalu ingin ikut bersamaku kemanapun itu baik ke desa sebelah maupun ke hilir desa saja, entah apa yang membuat mereka ingin ikut denganku apakah karena wajahku yang emang ganteng ini atau mereka hanya ingin makan angin saja, toh mereka ikut denganku tidak aku belikan apa apa. Mungkin cerita kami di atas motor yang membuat mereka betah ikut bersamaku atau karena mereka hanya bosan di rumah saja entahlah hanya mereka

yag tau. Mereka berdua juga duo maut, ketika mereka telah bersama entah siapa saja yang menjadi sasaran omongan mereka, baik hubungan antara ade dan nabila atau pun tentang aku yang menyukai orang di tempat lain. Mereka adalah duo maut yang sangat hebat ketika mereka berdua di gabungkan jadwal masak nya, behhhhh rumah makan pun kalah masakanya oleh mereka. Sungguh ini tidak bohong, masakan mereka berdua adalah yang terbaik di bandingkan masakan kami yang lainnya.

Terakhir adalah aku sugiatno orang yang paling tampan di dalam rumah ini, aku adalah kepala rumah tangga di sini, banyak sekali hal yang membuat ku betah tinggal bersama mereka, kalau kata tetangga sebelah rumah kami, istriku ada tujuh, katanya hebat sekali diri ku ujar pak kungsi sambil bergurau. Tentu saja teman teman yang lain tidak bisa menerima itu. Sebagai kepala rumah tangga di sini, aku adalah orang yang harus selalu sabar menghadapi tingkah laku teman temanku di sini, tidak boleh marah dan tidak boleh terlihat tegang dan harus selalu bisa meletakkan wajah sesuai keadaan teman teman yang lain

Oknum Asing yang Mengikat Tali Pertemanan

By: Nabila Pujha Arafah

Hi, cerita ini berawal dari pertemuan kita satu sama lain dibawah pohon rindang atau biasa disebut DPR. Waktu itu kita belum saling mengenal satu sama lain. Tidak butuh waktu lama kalau hanya sekedar untuk mengakrabkan diri saja, maybe? kurasa untuk sekelas anak yang tidak suka bergaul sepertiku ini sudah menjadi sedikit kemajuan, yang memang pada kenyataannya aku tidak pernah terlalu dekat dengan teman sebayaku apalagi untuk merangkai sebuah kata pertemanan menjadi sahabat, entahlah aku terlalu malas untuk hal-hal semacam itu dan tidak jarang juga teman-temanku sering memanggilku nolep (no life), yasudahlah ya toh kenyataannya memang begitu.

Hari dimana menjadi awal keberangkatan, kita berkumpul di satu titik yaitu di kosan pari, sesaat tiba disana mutiara menyapaku dulu, ah tidak lebih tepatnya dia sedikit kesal karena aku tidak mengatakan padanya kalau ingin membawa boneka, dia aneh sekali, aku kan tidak tau dia juga tidak bertanya sebelumnya.

Singkat cerita kita memulai perjalanan, aku dibonceng mutiara pakai motor sugi karna aku tidak mau naik mobil, terpaksa pari dan gita lah yang harus mengalah. Nampak sekali kalau sugi itu kesal, tapi siapa peduli? itu sangat jauh

dan memabukkan jika naik mobil. Malam harinya kita sampai, disambut dengan baik dan ramah oleh ibuk dan bapak di desa setempat, senang sekali bisa ditawarkan menginap untuk sehari sebelum menempati rumah yang akan kami tinggali untuk sebulan kedepan.

Faktor lainnya itu ya karna rumahnya masih sangat kotor, lagipula tidak ada yang ingin bermalam disana sebelum dibersihkan, kecuali satu anak bernama ade reza, I don't think so, tpi dia agak aneh walaupun memang humble.

Sesampainya di rumah, kami bersepuluh langsung beberes, tidak enak juga harus menumpang tidur lagi ditempat ibuk dan bapak. Kami membagi 2 kamar untuk cewek dan yang cowok di ruang tamu. Sangat melelahkan membersihkan 1 rumah yang \pm 4 tahun tidak ditempati, sanga t berdebu.

Sepertinya mulai sekarang aku harus membiasakan diri dengan teman-temanku, terlebih lagi dengan teman sekamar. Aku sekamar bersama pari, pinat dan gita, sedangkan di kamar sebelah ada mutiara, wensi dan kinan. Untuk mengawali pendekatan sebagai teman serumah, kami memasak bersama dan makan bersama di ruang tamu sembari berbincang-bincang untuk saling mengenal, ya setidaknya kami harus berbicara.

Hari demi hari berjalan, dan tibalah saat dimana awal berpuasa dimulai, rasanya sangat asing, dari yang biasanya aku selalu melewatkan sahur selama di kosan tapi hari ini harus dibangunkan oleh sosok baru untuk sekedar sahur bersama, tidak buruk juga. Setiap sahur kami dibangunkan ade dengan suara beserta alarmnya yang sangat keras dan berisik. Aku selalu terbangun dalam suasana kesal, apalagi dalam hal membangunkan sugiatno, sangat menguras emosi sekali. Kerap kali aku berteriak-teriak untuk membangunkan teman-teman.

Setiap pagi tidak akan asing lagi jika kamu menemukan pemandangan jemuran yang penuh cucian dari ujung ke ujung. Hari-hari berikutnya akan selalu begitu.

Satu momen paling aku suka yaitu ketika kita berkumpul di malam hari hanya sekedar duduk dan membahas hal-hal yang tidak penting. Semua kegiatan terencana dan terlaksana dengan baik, walaupun tidak sedikit masalah yang menghambat, ya bagaimanapun itu selagi kita menjalaninya bersama-sama aku rasa tidak terlalu berat.

Hari-hari bersama kalian memang terasa baru dan asing, tapi setiap momen rasanya senang-senang saja. Ingat tidak ketika kita tiap sore ngabuburit sampai ke masmambang, pulanginya bawa jajanan banyak, walau

kadang tidak abis yang penting beli berbagai macam jajanan. Mau keluar tapi tidak cukup motor? Boti (bonceng tiga) solusinya. Yang sering boti itu Mutiara dan Wensi. Dua orang ini paling sering bonceng tiga sama sugi, wkwk sangat menghambat pergerakan sugi, mereka mana mau ditinggal kalau sugi sudah mengatakan mau pergi ke desa sebelah, apapus alasannya mereka harus ikut, dan yaa mau tidak mau sugi harus mengiyakan saja.

Waktu kami buka bersama dengan beberapa anak karang taruna, itu juga salah satu momen yang sangat menyenangkan, karang taruna disini juga sangat ramah dan mengayomi kami layaknya keluarga mereka. Mereka ramah dan mudah sekali berbaur dengan kami walau kadang kami mengabaikannya karena terlalu sibuk dengan kegiatan.

Mereka sering berkunjung ke rumah walau hanya sekedar untuk ngobrol santai bersama kami, tidak jarang juga ada yang bertamu sampai tidak tau waktu, sampai-sampai kami kesal karena tidak bisa tidur, mereka terlalu berisik dan bermain sampai larut malam.

Yang paling aku suka disini adalah anak-anaknya yang sangat antusias akan kehadiran kami di desa ini. Setiap harinya pasti akan ada yang bertamu kerumah, baik itu hanya untuk sekedar bermain atau memancing. Yang

paling sering bertamu itu namanya fadil, kebetulan juga rumahnya disamping rumah kami, dia sering sekali mampir untuk mengajak sugi main game. Satu lagi anak yang bernama gizel, dia paling sering bolak-balik kerumah kami dari pagi sampai malam, sampai-sampai neneknya sering teriak-teriak nyari dia, sedangkan dia asik bermain dikamar.

Aku juga punya satu anak yang paling aku suka, namanya tasa, dia anak yang cantik dan juga ramah, paling suka meminjam hp untuk main game. Dia juga sering ikut main kerumah tiap sore sebelum berbuka puasa bersama. Setiap sore tasa selalu bawa bekal untuk berbuka puasa, tasa ini anaknya juga suka berbagi makanan dengan teman-temannya dan juga kami. Setiap jadwal mengaji tasa pasti selalu antri di barisan ku katanya “ mau sama ayuk Nabila aja” wkwk dia sangat lucu, pintar mengaji juga.

Satu pengalaman yang paling aku suka juga itu ketika kita mandi di sungai. Airnya sangat jernih, kita hanya berendam di tempat yang dangkal. Disana bang yazid memancing bersama anak-anak yang sering bermain disekitar sungai ini. Bahkan untuk mencapai keinginan mandi di sungai juga harus bonceng tiga, wkwk tidak apa-apa yang penting kita sampai dengan selamat kan?.Setelah dipikir-pikir sepertinya hari-hari kita disini dipenuhi dengan bonceng tiga karna motor tidak cukup.

Sepertinya cukup sampai disini aku pengalaman kita selama disini. Semua yang hal kita lakukan, semua hal yang kita lalui sangat berkesan. Sepuluh orang dengan watak dan karakter yang berbeda disatukan dalam satu rumah. Berbeda pendapat, berselisih paham hampir setiap saat kita temukan, dan semua terselesaikan dengan sikap kedewasaan yang memang diharuskan.

Mulai dari sini I want to tell you my impression bout ma partner. Yang pertama kali ingin aku ceritakan itu temanku yang bernama “sugiatno”, kenapa dia? Karna dia yang pertama sekali mengirim pesan di whatsapp wkwk. Awalnya aku agak kesal, kenapa juga orang ini sok asik sekali, sok kenal juga, membuatku risih. Tapi kalian harus tau bahwasanya temanku yang satu ini sangat humble, ramah dan baik, apalagi kalau dibelikan jajanan wkwk terimakasih mamang.

Yang kedua itu namanya “pari”, orang pertama yang mendekatiku untuk berteman. Anaknya cantik dan baik. Suka sekali memanggilku bocil padahal sendirinya lebih kecil hahaha, love you cil, senang bisa kenal, berteman, bermain dan juga memasak bersama.

Selanjutnya “pinat”, aku mulai akrab dengan pinat itu ketika kita mulai berbagi kamar, pinat ini yang paling lembut, penakut tapi tidak takut, paling lama bersiap kalau

mau pergi, juga kisah cintanya agak rumit ya nat wkwk, pinat juga paling sabar sama anak kecil, senang pernah kenal dan berteman nat.

Sipaling cerewet “ wensi” dan “mutiara”, mereka ini kalau harus kujabarkan satu-satu sepertinya tidak cukup, so ya ku persingkat saja. Aku biasa menggilnya “wen” dan “mut”, dua orang yang selalu memperlakukanku layaknya adik mereka. Sangat perhatian tapi kadang juga mengesalkan. Mungkin kalau tidak mengganguku dalam sehari mereka bisa migrain. Suka sekali ngajak jajan itu mutiara, kalau tidak masuk indomaret kayaknya dia bisa demam. Katanya sih mau hemat tapi tiap sore ngajak jajan ke masmambang. Mutiara ini pinter masak, memang duo combo kalau dia masak bersama wensi. Katanya sih belum pernah memasak sama sekali, tidak mungkin. Masakan mereka enak sekali untuk ukuran orang yang selalu bilang tidak pernah memasak.

Mut ini suka sekali mengambil bear anakku untuk dipeluk, hampir tiap malam aku harus berteriak-teriak agar mendapatkan anakku kembali. Nah berbeda dengan mutiara, wensi ini sering sekali mengganguku dengan cara ancaman, walaupun aku tau itu hanya bercanda tapi tetap saja menakutkan wkwk peace wen. Wen ini paling tidak mau meninggalkanku, selagi bisa bonceng tiga pasti

dia akan terus menawarkan untuk ikut. Yang paling cerewet menyuruhku makan ketika sedang tidak berpuasa, tidak pernah pelit soal jajanan seperti halnya mutiara.

Menyenangkan berbagi kamar dengan mereka berdua, tidak pernah pelit dalam hal apapun. Pendengar yang baik juga walau kadang suka sekali meledek, bisa dimaklumi sih. Sering juga mengganggu ketika nonton drakor wkwk love you wen dan mut. Dua orang yang paling perhatian seperti saudara perempuan, masih sering bermain disela-sela kesibukan masing-masing. Senang sekali bisa menjalin pertemanan bahkan sampai hari ini.

“ade” satu-satunya teman cowok yang paling dekat denganku. Yang lain sering sekali mengatakan kami berpacaran, padahal tidak dan tidak akan pernah. Ade itu buaya darat ya teman-teman, cewenya banyak da nada dimana-mana, mulut manisnya itu akan membuatmu mual dan ingin menamparnya, wkwk bercanda ya de. Ade satu-satunya cowok paling rajin dirumah, bisa disebut dia all rounder. Mulai dari mencuci piring, nyapu dan ngepel. Paling sigap menolong kalau dipanggil, foto aibnya paling banyak kedua setelah mamang. Paling disukai anak-anak disekitar karna dia juga suka anak kecil. Paling semangat juga kalau mau ke masjid. Semoga ilmunya berkah ya de wkwk.

Yang paling rempong dirumah “kinanti”, tiada hari tanpa bolak-balik keluar kamar kalau mau pergi. Jadi orang yang melihatnya juga ikut emosi ya nan hehe. Disamping rempongnya kinan, dia ini juga masuk ke kandidat ketiga terpandai dalam hal memasak ya teman-teman. Paling sering kepasar juga, selalu rebut kalau tidak ada sinyal dan paling setia nyari sinyal. Kinan ini anaknya baik, yang paling jarang mengeluarkan kata tidak kalau ada yang minta tolong. Yang tiap balik kampung selalu bawa makanan, terimakasih nan.

“gita” yang suaranya paling melengking diantara semua orang yang ada dirumah. Paling sering ngajak masak tumis kol kalau sudah tidak kepikiran mau masak apalagi wkwk, but tumis kol gita emang paling the best sih. Gita ini selalu manggilin pinat, mau orangnya dekat atau jauh, jadi kalau kamu mendengarnya akan kupastikan kamu juga kesal karna suaranya sangat melengking. Gita ini juga rumit sekali percintaannya teman-teman, peace git.

Last one, “bang yazid” satu-satunya cowok yang paling religius dirumah, yang tidak pernah skip shalat tarawih dan tadarus. Kata teman-teman yang lain sih bang yazid orangnya sangat pendiam, ya walaupun memang iya, tapi menurutku tidak juga, dia juga bisa mengeluarkan banyak kata kalau kamu banyak bertanya wkwk. Harus bisa seperti

wartawan ya kalau sama bang yazid. Bang yazid ini juga baik, karena kesukarelaan bang yazid untuk membawa kulkaslah sayuran dan bahan msakan lain kita tidak pernah busuk.

Semua kenangan kita tetap tersimpan di memori, bahkan setelah dua bulan lebih kita tidak berinteraksi sedekat seperti sebelumnya. Sepuluh orang yang sebelumnya tidak saling mengenal, sekarang jadi tahu watak, sikap dan kebiasaan masing-masing.

Mari melanjutkan perjuangan teman-teman, seperti kata pepatah “tidak ada usaha yang menghianati hasil”. Mari bertemu di titik terbaik masing-masing dan mari jangan saling melupakan, walau hanya sekedar kata “hai”.

Terimakasih untuk 35 hari yang berharga ini, semua hal yang pernah kita jalani bersama tidak akan terlupakan, aku sangat menghargai pertemanan kita, tolong tetaplah sehat dan sampai jumpa lagi di titik terbaik masing-masing.

KENANGAN 35 HARI

By: Mutiara Anggraita

Hallo guys . Disini aku ingin cerita sedikit tentang pengalaman ku heheheee . Aku akan menceritakan tentang pengalaman aku dan teman-teman yang sedang berada di suatu desa. Aku Bersama 9 teman ku ini sebelumnya belum pernah kenal tetapi karena ada satu kegiatan yang membuat kami bisa bertemu dan berkenalan hingga mendiami satu rumah dalam waktu yang cukup lama atau sekitar 35 hari. Kami yang berasal dari berbagai daerah dan berbeda juga kepribadiannya dan kami juga harus memahami kondisi di desa ini, dimana desa ini sulit sekali akan sinyal. Salah satu kendala yang kami alami yaitu sulit untuk mendapatkan sinyal apalagi di zaman seperti ini kekuatan sinyal sangat diperlukan bukan? Dimana biasanya bisa selalu mengakses sosial media setiap hari. Yang ada dipikiran kami bagaimana kami ingin memberti tahu keadaan kami kepada keluarga, tidak hanya keluarga mungkin orang yang disayang.

Ketika melihat sebuah rumah yang akan kami tempati kurang lebih 35 hari ini membuat aku sedikit cemas dan khawatir bagaimana aku nantinya apa bisa menyatu dengan sembilan temanku yang sebelumnya aku tidak pernah kenal, dan dirumah ini kami harus bisa kompak

menjadi sebuah keluarga yang baru, dengan memiliki kepribadian dan sifat yang berbeda-beda. Sambil menatap rumahnya dan berkata dalam hati kami harus bisa membangun sebuah keluarga yang baru dalam waktu yang bisa dibilang cukup lama. Tapi aku cukup senang bisa mendapat teman baru dan aku cukup bersemangat dalam menjalankan hari-hari ku kedepannya dan ini bakal menjadi salah satu pengalaman yang sangat berkesan nantinya. Dan aku akan memperoleh ilmu baru yang sebelumnya belum aku dapatkan.

Mayarakat disini cukup baik dan sangat antusias dalam kedatangan kami, masyarakat yang sangat ramah. Terutama tetangga disekitar rumah kami yang mulai dari kedatangan kami mereka sangat baik. Kami diperkenalkan oleh perangkat desa tersebut ke masyarakat desa yang membuat kami semakin senang berada di desa ini. Yang membuat kami semakin yakin kalau kami mudah untuk beradaptasi atau tinggal didesa ini walaupun lagi dan lagi terkendala oleh sinyal. Walaupun terkendala oleh sinyal, masyarakat di desa ini tidak tertinggal dengan adanya berita dari luar, mereka juga memiliki akun sosial media sendiri. Karena salah satu warga disini mengatakan jika ia ingin bermain atau melihat sosial media mereka akan naik sedikit ke atas yang tempatnya tidak jauh dari rumah yang kami tempati.

Singkat cerita, pada pagi hari ketika pintu rumah terbuka kami disambut oleh pepohonan yang berada di seberang rumah, karena rumah yang kami tempati masih dikelilingi pepohonan yang tinggi di atas tebing dengan sambutan angin yang menerpa di pagi hari yang indah dengan adanya sinar matahari, udara yang sejuk terasa sekali di desa ini yang membuat kami nyaman. Dipagi ini kami melakukan aktivitas yang berbeda, ada yang mandi dan mencuci, ada yang menyapu rumah dan ada yang memasak di dapur. Setelah semua selesai kami berkumpul di ruang tengah Bersama-sama untuk makan atau sarapan. Pertama kalinya kami makan Bersama sambil berbincang-bincang untuk lebih mengenal satu sama lainnya.

Dan tidak lupa tentunya kami selalu mengabadikan moment dengan membuat sebuah video. Dimana salah satu teman ku sangat suka mengabadikan moment-moment yang kami lakukan. Tidak ada satu kegiatan yang tidak ia abadikan dengan foto ataupun video . Walaupun terkendala sinyal untuk mengeditnya dan menggunggahnya di sosial media.

Dan Ketika malam tiba kami akhirnya sepakat untuk bersama-sama mencari sinyal ditempat dimana warga memberi tahu kami bahwa disana ada sinyal. Bagaimana tidak, dari kami sampai didesa kami belum ada mengabari

orang tua dirumah. Sebenarnya sudah sejak awal dari kami sampai beberapa dari kami sudah akan kesal karena setiap mengecek handphone kami benar-benar tidak ada sinyal dan kami pun bingung, bagaimana cara kami mengabari orang tua yang belum mengetahui bahwa kami sudah sampai atau belum. Dan Ketika kami telah sampai ditempat yang tidak jauh dari rumah yang kami tempati dan melihat handphone masing-masing bahwa ada sinyal begitu bahagianya kami aku dan teman-temanku berkata

”woyyy ada sinyal ” dan disaut oleh temanku

“iya akhirnya ada sinyal”

“nah kan banyak notifikasi yang masuk”

Begitu lah senangnya kami Ketika melihat adanya sinyal di handphone masing-masing. Dan setelah itu kami berpecah masing-masing untuk menelpon orang tua terlebih dahulu. Ada yang berdiam di atas motor, ada yang duduk-duduk di pondok. Dan seketika itu kami sibuk dengan handphone masing-masing. Dan ada juga beberapa teman yang langsung update status termasuk aku.

Ada juga salah satu temanku yang menelpon pacarnya yang membuat kami semua tertawa akan pembicaraannya karena kami semua mendengar percakapannya.

Setelah itu mengingat jam sudah terlalu malam kami memutuskan untuk pulang kerumah lagi dengan keadaan handphone tanpa notifikasi. Banyak dari kami yang bergumam

“ih nanti dulu pulangnye,baru nian weh ado sinyal”
disaut lagi oleh temanku

“iya baru nian ada sinyal, kan masih mau bukak
tiktok dulu”

“nanti dulu masih ngedit video bentar lagi selesai,
post dulu di sosial media” gumam salah satu dari
kami yang selalu eksis di sosial media.

Dan setelah kami pulang dan sampai dirumah benar saja, ketika melihat handpone sinyal kembali hilang tak ada sinyal satu balok pun yang ada. Mulai bergerutu dalam hati “ih kenapa nggak ada sinyal” tapi mau bagaimana lagi, kami harus terbiasa dengan keadaan ini untuk beberapa waktu kedepan. Dan pada akhirnya kami masuk kamar lalu tidur.

Hari-hari selanjutnya berlalu kami menjalani kegiatan seperti biasanya. Oh iya aku lupa mengatakan bahwa dalam satu rumah ini kami tinggal bersepuluh dengan aku tiga laki-laki dan tujuh perempuan. Eitss jangan berpikir

buruk dulu ya, walaupun kami serumah dengan laki-laki tapi kami tidak tidur bareng.

Di rumah ini mempunyai 2 kamar tapi di isi oleh kaum perempuan semua, maklum lah dikarenakan perempuan kan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Aku dikamar depan bersama dengan 2 teman ku dan kamar satu lagi ditempati oleh 4 teman ku yang lain, sering kami bilang kamar para bocil, itu sudah menjadi panggilan kami. Dan satu teman kami atau yang sering kami sebut dengan sebutan “MAMANG” ntah darimana kami bisa menjuluki nya dengan sebutan tersebut atau karena wajahnya yang terlihat tua.

Mamang yang selalu tidur diruang tamu diatas kursi dengan satu selimut dan bantal kematian mamang, itu candaan setiap hari kami, sebenarnya agak sedih ya harus tidur diatas kursi setiap harinya. Dan 2 teman laki-laki kami tidur di ruang tengah, yang satu menggunakan kasur yang emang dari awal ada dirumah ini, dan yang satu lagi tidur di dalam tenda. Walaupun biasanya tenda dibentangkan diluar atau ditempat yang terbuka, tetapi berbeda dengan teman kami yang satu ini ia membentangkan tenda nya di dalam rumah.

Setiap pagi Ketika kami bangun kami selalu melihat mamang yang masih terlelap tidur di kursi singgasana yang ia tempati setiap hari, jika belum diteriaki untuk bangun mungkin ia akan tetap tertidur pulas ntah sampai kapan. Tidak mungkin kami hanya melihat saja kan tentunya kami yang mempunyai jiwa-jiwa kreatif ini sepakat untuk mengambil foto mamang ketika tertidur, tentu saja itu menjadi sebuah ide yang cemerlang bagi kami, akhirnya kami mengambil foto mamang dan gaya tidur mamang yang sangat unik dengan satu bantal guling kebanggan nya.

Tenang saja mamang tidak akan bangun jika tidak diteriaki oleh satu teman ku yang sering kami panggil bocil ini. Tentu saja foto mamang itu kami edit dengan skreatif mungkin dengan menggunakan template jedag jedug yang sedang trend. Ketika kami berkumpul bercengkrama, foto dan video tadilah yang biasanya akan menjadi lelucon kami ketika kumpul yang menjadikan suasana hangat karena perbincangan dan penuh tawa ini.

Selain mamang kami juga ada satu teman yang cukup menghibur kami dengan sebuah kepolosannya, yaitu yang sering kami sebut dengan bocil. Bocil inilah yang selalu paling berisik yang setiap malamnya ia bersama temanku yang suka gombal itu, mereka berdua selalu

masak nasi tidak pernah lupa setiap malamnya. walaupun sambil berkata

“kalau bukan aku gaada yang mau masak nasi, masa harus aku terus, kalian itu mau makan apa enggak” gerutu nya

Tapi tetap saja ia melaksanakan tugas nya dengan baik setiap malam nya. Biasanya pada saat malam hari kami sering berkumpul didepan rumah bersama, bercanda bercengkrama satu sama lain dengan beberapa cemilan yang ntah kami memasak atau membuatnya sendiri. Duduk bersama sambil bercerita satu sama lain sambil mendengarkan musik dan sambil bernyanyi bersama, ada juga yang sambil bermain ular tangga atau pun monopoli dengan bahasan yang ntah kemana arahnya. Walaupun terlihat sangat tidak seru tapi justru disitulah kebahagiaan kami terpancar, bisa bercanda tawa bersama tanpa harus memainkan handpone masing-masing dan dengan kesibukan masing-masing.

Disitulah letak keseruan kami walaupun tidak ada sinyal, tetapi didepan rumah yang kami tempati itu, di pagarnya terdapat sinyal walaupun hanya bisa sekedar untuk membuka Whatsapp dan itupun hanya bisa sekedar mengirim pesan walaupun terkirim nya butuh waktu beberapa menit, tapi kami cukup senang, hanya saja ada

beberapa handphone yang harus dikorbankan untuk meletakkannya di pagar tersebut dan handphone yang lain menyambung dengan hotspot. Biasanya dari kami ada yang berdiri dan ada yang diam dipinggir jalan agar pesan whatsappnya bisa masuk, seruu bukan? Ya jelas pasti seru dongg.

Eitss tidak mungkin juga bahwa dari kami bersepuluh ini bisa damai tentram seperti itu. Pasti ada kesalahpahaman, bagaimana tidak sepuluh orang yang memiliki sifat dan watak yang berbeda disatukan dalam satu atap, pasti bakal ada ketidakcocokan. Dan pada akhirnya satu malam tersebut dengan dinginnya malam yang biasanya di sambut oleh lelucon tiba-tiba saja hening dengan keadaan hati dan pikiran yang kacau. Satu per satu dari kami kumpul di ruang tamu dan duduk mengambil posisi dengan muka tegang. Hingga akhirnya kami membuka suara dan meluapkan apa yang sebenarnya terjadi dalam rumah ini, setiap orang mengeluarkan isi hati dan pikirannya selama ini yang mungkin saja ia pendam dan akhirnya bisa terungkap malam ini. Satu per satu dari kami mengungkapkan apa saja hal yang tidak kami sukai selama ini. “mengapa demikian” “mengapa bisa seperti itu” banyak kata yang mulai terungkap. Suasana yang tadinya hening kini pecah menjadi sebuah tangisan.

Tapi seperti yang kami harapkan dengan adanya permasalahan ini kami bisa menjadi kompak lagi dan bisa saling memaafkan apa yang terjadi. Ini lah yang kami sebut dengan “wisata hati”. Dengan adanya perkumpulan tadi kami harap masalahnya bisa selesai dan kami bisa seperti biasa lagi karena ini merupakan penghujung akhir untuk kami bersama atau bisa dikatakan tugas kami selesai didesa ini, dan mungkin setelah ini kami akan jarang berjumpa dan berkumpul lagi. Setelah adanya sedikit drama yang terjadi hingga larut malam dan membuat kami hampir tidak tidur, akhirnya kembali suara tertawa dan mulai bisa bercengkrama dengan candaan Kembali. Dan ini hal wajar saja yang terjadi karena kami berasal dari daerah yang berbeda-beda dan kebiasaan kami juga berbeda, jadi hal yang wajar jika kami memiliki beda pendapat dan terjadi kesalahpahaman, karena kami pun memiliki karakteristik yang berbeda-beda tentunya. Pada akhirnya kami bisa melewati ini semua dengan cukup baik. Karena sebelumnya kami memang belum kenal satu sama lain. Bagaimanapun sudah banyak hari-hari yang suka maupun duka kami lewati.

Karena kami tinggal menghitung hari lagi untuk tinggal didesa ini kami memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan kami juga menyempatkan untuk jalan-jalan ke pantai dulu menikmati kebersamaan kami. Kami menjadi makin

kompak lagi dan seperti biasa setiap malam kami selalu bercanda gurau diteras depan sambil mendengarkan musik dan bernyanyi-nyanyi, ada yang bermain game ada yang sibuk mencari sinyal, dengan ditemani api yang kami hidupkan didepan untuk membakar plastik-plastik bekas makanan kami.

Dengan adanya api unggun yang kecil kami bercerita satu sama lain, bercanda dan tertawa dengan hal yang mungkin setiap hari sudah kami bicarakan dengan angin sepoi-sepoi yang meniup dedaunan malam yang seru saat itu. Terkadang juga ada beberapa muda-mudi desa ikut berkumpul dengan kami di malam hari yang makin membuat suasana kami makin ramai dan seru dengan tertawaan dan canda gurau.

Hingga pada waktunya 35 hari telah sampai yang membuat kami harus pamit pergi meninggalkan desa ini. Dan kami juga sempat berpamitan kepada masyarakat yang telah menerima kami dengan baik di desa ini. Banyak pengalaman yang kami dapatkan dari tempat ini banyak ilmu baru yang kami dapatkan dan semoga setelah ini ilmu yang kami dapatkan bisa kami terapkan. Desa yang terkendala sinyal yang membuat hubungan kami semakin akrab satu sama lain aku bisa mendapatkan keluarga baru, teman baru dan lingkungan yang mungkin berbeda

dari lingkungan ku sebelumnya. Dan untuk teman-teman yang sudah menjadi keluarga, banyak hal yang sudah kita lalui bersama dan banyak pengalaman yang telah kita dapatkan. Untuk masyarakat desa yang sangat antusias dalam menerima kami terimakasih banyak karena sudah banyak mengajarkan kami tentang hal yang sebelumnya belum kami dapatkan.

Masa-masa seperti inilah yang akan menjadi kenangan yang seru nantinya. Pengalaman yang tidak mungkin bisa diulangi. Bisa saja jika ingin mengulang tetapi ceritanya sudah pasti berbeda kan.

Banyak hal yang akan aku rindukan dari teman-temanku ini, mulai dari kegiatan yang kami lakukan dan bakalan rindu dengan berbagai macam lelucon juga candaan yang aneh dan teriakan-teriakan yang terjadi.

“Tolong hidupkan air, air abis”

“jangan ada yang masuk kamar mandi, kami lagi mandi”

“siapa yang matikan air tu, hidupkan lagi air di bak abis”

“siapo yang makek sendal aku ni, jangan lah galak makai sendal orang”

“siapo yang ndak ikut nyari sinyal, ayoklah”

“cepeklah dikit mandi tu woy, lamo nian”

Dan masih banyak lagi teriakan yang selalu terjadi yang dak mungkin diceritakan. Akhir dari cerita ini terimakasih untuk teman-teman yang sudah menjadi keluarga baruku, terimakasih untuk kerjasamanya dalam waktu yang cukup singkat ini. Apapun yang terjadi cukup jadikan pembelajaran dan pengalaman. Dan ini pengalaman yang luar biasa bagiku. Senang bisa mengenal kalian, sukses ya untuk kedepannya semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan nanti kita sama-sama sukses lalu bertemu kembali untuk menceritakan hal ini. Sampai jumpa lagi teman-temanku

Kisah Kasih Di Desa Tanpa Signal

By: Wensika Erda

Hallo guyssss selamat datang dan membaca cerita kisah kasihku di desa tanpa adanya signal, hehehe

Air Teras merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Seluma, di desa ini tempat saya akan tinggal selama kurang lebih 1 bulan lamanya. Saya tinggal di desa ini tidak sendiri, namun saya bersama 9 orang teman yang belum sama sekali kenal. Desa yang penuh keajaiban, dan selalu mengundang penasaran pada desa ini. Dimana saya penasaran akan desa yang terletak di pinggir jalan, namun di desa ini tidak ada signal sama sekali.

Hari sudah malam, namun kami belum juga belum sampai ke desa yang akan kami tinggali selama 1 bulan. Aku sangat panik dan takut saat di jalan, aku takut terjadi apa-apa saat diperjalanan karna mengingat hari sudah malam. Alhamdulillah selama di perjalanan tidak ada terjadi apa-apa pada kami. Kami sudah sampai di desa yang akan kami tuju dan kami tinggali selama 1 bulan ini. Mengingat hari sudah malam dan rumah yang kami akan tempati belum dibersihkan karna rumah itu sudah 5 tahunan tidak ada penghuninya.

Pada saat itu aku bingung tidak mungkin kami akan tinggal di rumah yang penuh dengan debu dan sangat kotor itu. Waktu itu salah seorang perangkat desa di desa itu menemui kami, kebetulan memang rumahnya sebelah dengan rumah yang kami tinggali itu. Sebut saja Pak Kungsi namanya, bapak itu menawarkan kami untuk tinggal di rumahnya dulu untuk satu malam itu.

“malam ini kalian tidur dulu di rumah saya saja, karna rumah ini belum layak untuk kalian tinggali untuk malam ini” ucap pak kungsi

“baik pak” ucap salah satu temanku

“apakah tidak meroptkan bapak kalau kami bersepuluh tidur di rumah bapak mala mini pak?

Ucapku

“tentu saja tidak nak, justru kalian menginap di rumah bapak bapak sangat senang” ucap pak kungsi

Akhirnya pada malam itu kami menginap di rumah pak kungsi. Sejak itu kami semua menggap pak kungsi dan ibu sebagai orang tua kami di desa ini.

Sebelum tidur kami bercerita terlebih dahulu bersama pak kungsi dan ibu. Sudah lama kami bercerita dan akupun mengecek handphone ku dan berniat untuk mengabari orang tuaku, ketika aku mengecek hp ku tidak

ada sama sekali signal huaaaa (emot nangis hehehe). Aku pun memberanikan diriku untuk bertanya kepada pak kungsi.

“pak, untuk di desa ini biasanya menggunakan kartu apa ya pak? Soalnya hp saya tidak ada signal pak” ucapku

“hahaha (pak kungsi pun tertawa) desa ini tidak ada signal nak mau kartu apapun itu, kalau kalian ingin mencari signal kalian naik ke atas saja ya” ucap pak kungsi

Akhhhhhhh jika tidak ada signal maka selama kegiatan aku akan suntuk tidak bisa membuka sosial media dan scroll-scol tiktok ucapku dalam hati mana bisa aku hidup tanpa ada signal. Emang sedikit lebay ya whahaha.

Hari pun sudah siang, kami pun bergegas untuk membersihkan rumah yang akan kami tinggali. Kami berbagi tugas ada yang nyapu ada yang ngepel mengerjakan yang lainnya. Kami membersihkan rumah dengan penuh semangat dengan bercanda tawa.

Rumah kami pun sudah kami bersihkan. Tiba saatnya kami mengangkat barang kami yang ada di rumah

pak kungsi untuk dibawa ke rumah kami. Kebetulan kami bersepeleuh terdapat 7 cewek dan 3 cowok, kami pun membagi yang cewek menjadi 2 kamar dan yang cowok tidur di luar. Karna rumah yang akan kami tempati hanya ada 2 kamar alhasil jadinya yang cowok tidur di luar deh hahaha. Maafkanlah kami para cowok-cowok baik hehehhe.

Tiba saatnya bulan suci Ramadhan. Dimana pada bulan ini para kaum muslim akan melakukan puasa selama 1 bulan. Kami melakukan puasa dan malamnya sholat tarawih di masjid yang ada di desa ini. Setiap sore kami mengajar anak-anak TPQ yang ada di desa ini. Anak-anak di desa ini sangat bersemangat dalam belajar mengaji. Tidak banyak anak SD, bahkan anak SMP dan SMA pun masih belajar mengaji.

Pertama kali melihat anak-anak TPQ masjid ini aku sangat kagum, karena mereka sangat ramah dan dengan adanya kami mereka tambah semangat untuk mengaji dan sholat di masjid. Pada saat kami membersihkan masjid pertama kali anak-anak semuanya datang ke masjid untuk berkenalan dengan kami. Tanpa kami meminta bantuan mereka untuk membersihkan masjid, mereka langsung bekerja dan sangat bersemangat membantu kami

membersihkan masjid. Sempat terpikir dibenakku “Masya Allah anak-anak di desa ini sangatlah rajin sekali, berbeda denganku waktu seumur mereka sangatlah malas hehehe”.

Sudah menjadi tradisi dan kebiasaan anak-anak di desa ini berbuka puasa di masjid. Disaat pertama kali berbuka puasa, karna kami sholat di masjid dan waktu itu aku terkejut ketika melihat anak-anak TPQ semuanya membawa takjil bahkan ada yang membawa nasi untuk berbuka bersama di masjid. Kami pun bertanya kepada Pak Imam

“anak-anak disini berbuka puasa di masji semua ya pak? ucap kami

“memang sudah menjadi kebiasaan mereka setiap bulan ramadhan pasti mereka berbuka puasa di masjid, sebelum sholat mereka akan berbuka puasa dengan memakan takjil terlebih dahulu, ketika sudah sholat mereka akan berkumpul berkelompok dimana ada kelompok perempuan dan kelompok laki-laki dan mereka akan membuka dan memakan nasi mereka” ucap Pak Imam.

Ketika aku melihat kebiasaan anak-anak TPQ berbuka puasa bersama di masjid, aku sangat bangga melihat anak-anak di desa itu karena kebersamaan dan

rasa kekeluargaan mereka sangat lah besar. Sempat dibenakku berpikir “mengapa mereka tidak berbuka puasa bersama dengan keluarganya ya?” sedangkan aku sangatlah ingin berbuka puasa bersama keluargaku. Aku melihat begitu bahagianya mereka menyambut kedatangan bulan suci ramadhan ini.

Setiap pagi tidak asing lagi mendengar keributan dalam rumah kami. Apalagi dalam soal kamar mandi, ada yang berebut mau mandi duluan, ada yang mau BAB, ada yang mau kencing. Karna semua anggota rumah ini sangat jahil semua, teringat sampai saat ini ketika Nabila mandi para penghuni rumah pun akan berteriak dengan mengatakan, mamang mau masuklah atau ade yang mau masuk kamar mandi. Dan alhasil Nabila akan terpekik-pekik dalam kamar mandi hehehe. Memang sangat jahil sekali ya.

Dan tidak asing lagi jemuran sangat banyak bergelantungan di depan rumah kami. Mana tidak banyak 10 orang dalam satu rumah dan ingin mencuci semua. Setiap pagi berebut untuk mencuci duluan agar jemuran masih ada, kalau mencuci sudah siang alhasil tidak ada lagi tempat jemuran untuk menjemur pakaian. Karna dari

itu aku bersama mutiara selalu mencuci pertama agar masih ada slot jemuran yang tersedia.

Setiap sore kami mencari takjil untuk berbuka puasa. Kami mencari takjil di desa sebelah yang memang di desa itu terdapat pasar takjil. kami berkeling-liling untuk mencari takjil yang mana yang akan kami beli.

Hari demi hari telah berlalu masalah pun datang pada kami, masalah dengan sesama anggota. Karna menyatukan 10 sifat orang dalam satu rumah itu tidaklah mudah. Pada malam itu salah satu dari kami ada masalah. Pada saat itu ketua kami sedang tidak ada dirumah. Dan terjadilah perdebatan di antara kami. Salah seorang dari kami mencari signal dan mengabari ketua kami untuk pulang ke rumah agar dapat menyelesaikan masalah ini. Dan ketua kami pun pulang, aku sudah berada di kamar. Ketua kami pun pulang.

“semuanya kumpul dulu, yang di kamar yang di luar kumpul” ucap sugiatno sebagai ketua kami

Satu persatu dari kami keluar dan berkumpul dengan anggota kelompok lainnya. Setelah berkumpul ketua kami menanyakan apa masalah yang terjadi. Kami hanya diam, diam karna masih ada ego di diri masing-

masing merasa diri sendiri lah yang paling benar. Ketua kami pun terus menanyakan apa masalah yang terjadi pada hari ini. Kemudian salah satu dari kami pun angkat bicara mengenai masalah yang terjadi pada malam itu. Kami pun mencari jalan keluarnya agar masalah ini cepat selesai. Dan akhirnya saling meminta maaf dengan para anggota. Dan masalah yang ada di rumah kami sudah selesai.

Aku sangat kagum dengan anggota kelompokku ketika kami ada masalah kami akan melakukan yang namanya wisata hati, wisata hati itu adalah untuk mengeluarkan keluh kesah permasalahan yang ada dan mencari solusinya.

Di dalam wisata hati ini ada banyak yang menangis, masih ingat di dalam benakku saat ini tangisan dari Nabilla yang kalau diingat-ingat sekarang sangatlah lucu mendengar dia menangis hehehe. Jadi dengan adanya wisata hati ini permasalahan yang ada di dalam kelompok kami akan terselesaikan hehehe.

Hari demi hari telah kami lewatkan, setiap malam kami pergi jajan dan mencari signal. Karna motor dalam kelompok kami kurang jadinya setiap pergi kami selalu bonceng tiga. Kadang ada rasa malu bonceng tiga di lihat

orang. Tapi mau bagaimana lagi agar kegiatan kami lancar kami terpaksa bonceng tiga kalau pergi-pergi.

Setiap malam kami duduk di luar bercengkrama dan bercanda tawa. Ada yang sibuk ngangkat-ngangkat hp dipinggir jalan agar mendapatkan signal, ada yang sibuk bermain ular tangga, dan ada yang sibuk mengejek dan bercanda bersama satu sama lainnya. Di dalam rumah jangan sampai terdengar yeahhhh ada signal, pasti semua akan minta hotspot. Karna kami sangat membutuhkan signal huaaaaa.

“wuu wuu wuu wuu” suara ambulance sering terdengar. Ntah tidak tau mengapa ambulance dalam sebulan itu sering sekali lewat. Sampai-sampai setiap hari sampai 10 ambulance yang lewat dan terdengar sama kami. Terdengar konyol sekali kami sampai-sampai menghitung ambulance yang lewat huaaaa.

Setiap hari kami selalu mendengarkan gombalan maut Ade untuk Nabila. Gombalan-gombalan yang sangat menjijikkan untuk didengarkan menurutku. Ntah tidak tau gombalan maut apa saja yang sudah diucapkan Ade untuk Nabila. Semua yang terucap adalah kata-kata mematikan semua.

“De, jadilah dulu lah muak aku dengarnya ko. Kelak lamo-lamo sandal ko yang keno muko kau” ucapku dengan bahasa Bengkulu

“ngapo wen, ini nih raso cinta aku kek Nabila. Biarkan kami beduo senang wen” ucap ade dengan raut muka senyum-senyum.

Tetapi dengan adanya gombalan maut ade itu akan membuat kami tertawa, awalaupun terkadang akan membuat kesal juga. Terimakasih ade sudah membuat kami tertawa whahaha.

Ketika sugi atau yang sering kami panggil dengan sebutan mamang mau pergi, aku bersama Mutiara sudah naik di motor mamang duluan. Kami mau ikut kemanapun mamang pergi karna kami sangat suntuk berada dirumah terus- menerus. Sampai-sampai yang lain berkata yang tidak-tidak terhadap kami, tapi kami tidak menghiraukan itu karna kami mau menghirup udara luar dan mencari signal untuk mengabari orang tua, teman dan pacar masing-masing.

Detik demi detik, jam demi jam, hari demi hari, dan minggu demi minggu sudah kami lewati. Waktu begitu cepat tibalah saatnya selesai sudah kegiatan kami di desa tanpa signal ini. Selama di desa ini aku sangat nyaman

walaupun tanpa signal. Ternyata dengan tidak adanya signal maka rasa kekeluargaan kami selama di desa ini sangatlah terasa, karena tidak ada yang sibuk main hp ataupun telvonan bersama pacar masing-masing hehehe.

Setiap malam kami duduk di luar sambil nyemil, bercerita, ketawa-ketawa, bahkan membahas apa yang akan kami lakukan selama di desa ini.

Banyak sekali hikmah yang aku dapatkan di desa ini. Yang awalnya aku anak manja, tidak pernah memasak tetapi disini aku diajarkan untuk menjadi manusia yang mandiri tidak bergantung kepada orang tua dan harus belajar dewasa. Disini aku mendapatkan keluarga baru yang tidak hubungan darah sama sekali.

Pesanku hanya satu semoga dengan selesainya kegiatan kita ini maka kekeluargaan yang sudah terbentuk tetap harus terjalin. Bukan dengan selesainya kegiatan maka selesai juga pertemanan kita. Harus selalu bertegur sapa jika bertemu, dan kapan-kapan kita harus berkumpul kembali dan jalan-jalan untuk mengingat momen-momen yang pernah kita lewati.

Setelah selesai kegiatan ini aku akan sangat merindukan setiap momen-momen yang telah kita lalui selamadi desa ini. Aku sangat merindukan teman-teman yang sangat asyik. Walaupun kita baru kenal dan baru ketmu tetapi rasa kekeluargaan yang telah kita ciptakan

sangat hangat. Terimakasih atas kurang lebih 1 bulan yang sangat berharga ini teman-temanku, kalian semua hebat kalian semua kuat!! Semoga kalian semua sukses dan dilancarkan segala urusan, aamiiiiinnnn. See you next time keluarga baruku, aku sangat merindukan kalian dan kegiatan yang telah kita lalui.

Problematika Sinyal Membuat Persaudaraan Semakin Kental

By: Ade RezaSyaputra

Alloww piye kabare, ngab!. Kenalan dulu kali ya, namaku Ade Reza Syaputra. Orang-orang biasa memanggilku Ade, Ejak, tapi terkhusus kamu yang membaca cerita ini boleh panggil sayang hehe. Hobi ku selain makan dan tidur, adalah membaca komik. Entah kenapa gambar yang ada pada setiap halamannya lebih mampu mengekspresikan perasaan setiap tokohnya. Duh, jadi pengen mengekspresikan perasaan ku ke kamu deh haha. Alhamdulillah aku bisa menyelesaikan cerita pendek ini dengan sedikit pusing, tapi semoga kamu bisa menikmatinya. Gak boleh ada yang protes, kalo mau protes DM aja di @adereza07. Izin promosi dikit gapapa dong ya.

Bulan April tepatnya 1 bulan yang lalu, aku melaksanakan kegiatan bermasyarakat. kegiatan ini sendiri menjadi program yang secara efektif menambah daya kritis dan pengalaman bagi kami dalam bentuk yang nyata serta berdampak bagi masyarakat khususnya dalam membantu mengembangkan aktivitas masjid guna menopang penyebaran Risalah Islam. Aku adalah salah satu dari sekian banyak orang yang melakukan kegiatan bermasyarakat di Kabupaten Seluma, tepatnya di Desa Air

Teras. Saat mendengar kata Air Teras, yang terlintas dalam pikiranku adalah air yang menggenang di teras rumah. Air, becek, kotor, lumpur dan berbagai hal lainnya. Semoga tidak seburuk itu ya.

Hembusan angin menerpa halus rambutku yang sedikit panjang. Aku berdiri menatap rumah yang akan kami tempati menjadi rumah dalam 35 hari kedepan. Rumah ini tampak kosong dan dingin, tentu saja. Tua dan tidak terawat ditambah letak rumah yang berada di sepanjang jalan terpencil. Bersama 9 orang rekan ku yang tidak pernah kenal sebelumnya. Aku melihat satu-persatu wajah-wajah yang masih sedikit asing meski sudah bertemu beberapa kali. Kekhawatiran yang sama terlihat jelas dari sorot mata mereka kecuali satu orang yaitu sugiatno, entah kenapa wajahnya selalu ceria meskipun kurang enak dipandang haha. 3 orang laki-laki dan 7 perempuan membuatku khawatir memikirkan bagaimana menyatukan setiap kepala yang entah apa isinya. Tapi aku senang dan bersemangat, disamping ini adalah kali pertama aku diberi kesempatan untuk menerapkan ilmu yang kumiliki, juga mendapatkan teman baru yang sepertinya akan sangat menyenangkan. Terlebih didominasi cewek-cewek semua, ya kalau bisa sekali

dayung 2, 3 pulau terlampaui. Simulasi kalau-kalau nanti berumah tangga, aku sudah memiliki ilmu yang cukup untuk menghadapi mood cewek-cewek yang katanya sangat sulit dipahami.

Setiap langkahku saat mendekati rumah itu, seperti ada bisikan "Ayo semangat, apa yang harus ditakutkan. Jalani saja, tidak ada hal yang lebih buruk selain hal-hal yang terjadi di pikiranmu sendiri."

Hari sudah mulai petang. Dingin kegelapan malam seakan berjalan lambat dari celah-celah pohon, menyapu sayup-sayup dedaunan dan ranting pohon yang besar. Maklum saja, rumah yang kami tempati masih dikelilingi pohon-pohon di atas tebing yang tinggi seakan pohon-pohon disini sudah berdiri puluhan tahun. Jalanan sepi dan angin sepoi-sepoi seakan menari menertawakan kegelisahan ini. Aku merogoh *handphone* dikantongku, berniat mengabari ibu dan ayah bahwa putra kesayangannya ini sudah sampai di lokasi dan siap melaksanakan tugas sebagai laki-laki sejati.

"Ah, kemana larinya semua signal di sini." Aku bergumam saat mengetahui bahwa Desa yang kutempati bukan hanya jauh dari kota, tapi juga tidak memiliki signal. Awal yang sial untuk memulai perjuangan. Aku menarik nafas panjang, seakan ada beban 10 ton yang harus

kulepaskan dari pundakku, dan mulai berkeliling rumah berharap menemukan signal.

Aku memutari seluruh rumah mulai dari dapur, ruang tengah, kamar, keluar rumah bahkan naik ke atas kursi. Aku kehabisan cara, ingin rasanya aku memanjat pohon-pohon yang menjulang tinggi tapi sayangnya aku tidak bisa memanjat dan malu kalau tiba-tiba jatuh. Belum sembuh sakit karena jatuh cinta malah ditambah jatuh dari pohon kan gak lucu. Teman-teman yang lain juga mengalami hal yang sama. Ada yang tak kalah sibuk mondar-mandir dan ada juga yang sibuk bergumam dengan celotehan yang keras.

Padahal aku sudah menyiapkan 2 kartu yang berbeda dengan harapan salah satunya akan menyelamatkanku dari terkuncinya jendela dunia. Aku yang terbiasa melibatkan *handphone* apapun keadaannya, harus menghadapi kenyataan bahwa aku bukan hanya harus bisa beradaptasi dengan lingkungan tetapi juga mengubah pola hidup dan kebiasaan. 1 hari berlalu aku belum juga menemukan titik dimana semua signal ini berkumpul. Aku pasrah jika harus mendengarkan nyanyian ibu yang merdu, karena tidak memberinya kabar.

"Krik, krik, krik."

"Ghhhhhh.. Ggghhhhhh."

Ada banyak jenis suara, mulai dari suara jangkrik sampai dengkuran sugiatno yang biasa dipanggil mamang, hihi selalu di ejekin sama teman-teman, sedikit menyenggol gendang telinga. Kuakui aku belum mampu beradaptasi dengan suasana lingkungan yang sangat jauh berbeda dengan suasana rumah.

Aku rindu rumah yang hangat dengan selimut tebal dan bantal yang mengelilingi tubuhku, sedangkan dengan selimut tipis setipis kulit lumpia ini bahkan membuatku menggigil karena udara dingin menembus kulit melebihi sikap dingin doi. Bantal yang hanya satu tanpa adanya guling membuatku tidak bisa memeluk apa-apa padahal saat dirumah setidaknya ada 4 bantal, untuk kepala, tangan kanan dan kiri juga untuk kaki. Aku melihat ke kiri dan ke kanan memastikan apa ada yang bisa dipeluk sayangnya yang ada hanya 2 orang rekanku yang lain dengan mulut yang menganga, kadang iler ikut jatuh iuh menjijikkan, membuatku memutuskan menghadap ke arah langit-langit kamar dan memeluk erat diriku sendiri.

"Hkhk." Aku bahkan terkejut mendengar tawa tipis yang berasal dari mulutku sendiri. Membayangkan ada kamera dari atas memotret posisi kami yang sedang tidur berdempetan seperti ikan asin. Kepala bertemu kepala,

dan kaki yang sesekali saling menendang dengan tidak sengaja. Aku membuka galeri untuk hanya sekedar melihat foto dan video mengalihkan rasa bosan, bolak balik membuka aplikasi meskipun itu tidak akan berguna, untung saja ada game offline yang bisa kumainkan, aku bahkan lupa kapan aku mendownload game cacing ini dan memutuskan bermain sampai tertidur.

Aku bangun dari tidurku. Dingin embun pagi mulai menjalar seperti menusuk tulang. Kembali aku mencari *handphone* melihat apakah sudah ada signal atau belum. Tetap saja, tidak ada sebatang sinyal pun disini, aku mulai betanya kepada teman-teman apakah sudah mendapatkan signal atau bahkan menemukan tempat dimana semua sinyal ini pergi tapi tak ada satupun dari kami yang beruntung. Aku hampir habis kesabaran.

Adzan sudah berkumandang 1 menit yang lalu, aku dan teman-teman bergegas ke masjid yang kebetulan tidak jauh dari rumah yang kami tempati. Meskipun Desa ini dijuluki "Desa Mati" pada kenyataannya cukup ramai dan aktif. Terlihat warga berbondong-bondong ke masjid, entah memang seperti biasanya atau karena menyambut bulan puasa. Anak-anak juga tidak kalah semangat, mereka terlihat lucu sekali saat memakai sarung mungilnya dan jilbab yang tidak rapi. Berjalan beriringan seperti

segerombolan bebek kecil yang menggemaskan. Pipi-pipi mereka yang berisi seperti bapao, ingin sekali aku mencubitnya atau bahkan kalau boleh ingin kugigit sedikit hehe.

"Hai semua?" Aku mencoba menirukan suara mereka yang imut, tapi malah terdengar lucu dan konyol.

"Halo kakak N." Sapa mereka serempak. aku tertawa kecil mendengar kalimat yang seperti nyambung.

"Nama kakak siapa?"

"Nama abang ade reza, panggil aja abang ganteng ya."

"Oke abang ganteng." Aku menahan tawa sampai tersedak saat mereka menyetujui panggilan yang bahkan aku sendiri geli mendengarnya.

"Ini namanya siapa?" Aku mulai menanyai nama mereka satu-persatu, senang mendengar mereka menjawab dan bercerita dengan antusias. Setelah perkenalan singkat itu, membuat gelisahku sedikit berkurang. Bertemu dengan anak-anak yang lucu dan polos setidaknya mampu mengalihkan bosan karena ketiadaan signal.

Terik matahari mulai naik ke ubun-ubun. Beruntung pepohonan disekitar rumah masih mampu menghalangi panasnya cahaya matahari, bayangkan saja jika tidak ada pepohonan mungkin kegiatan bermasyarakat kali ini hanya menyisahkan kisah kelam saja di hati kecil. Siang ini kami berkunjung ke rumah-rumah warga. Hanya beberapa rumah yang berada di sekitar rumah yang kami tempati, untuk sekedar memberitahu bahwa ada kami di dalamnya.

"Pak. Disini memang susah signal atau gimana, pak?"
Tanyaku pelan.

"Disini memang susah sinyal, nak."

"Jadi bagaimana kalau mau menghubungi kerabat jauh misalnya pak? Soalnya dari kemarin tidak ada signal, mau menghubungi orang tua takut mereka khawatir, pak."

"Kalau mau cari sinyal biasanya anak-anak harus naik ke atas sana." Sambil menunjuk bukit yang tidak jauh dari rumah kami. Setelah selesai berkunjung ke rumah warga aku dan teman-teman yang lain bergegas naik ke atas bukit. Bukit ini cukup tinggi dan menguras energi.

"Capek we." Keluh nabilla.

"Alhamdulillah, ada sinyal we."

"Iya ada, alhamdulillah." Ucapan syukur tak henti-hentinya kami panjatkan. Ada yang sibuk berfoto ria karena pemandangan dari atas memang cukup indah. Ada juga yang langsung mengupload story, ya katanya untuk mengabari para fans bahwa dia masih hidup dan bernafas. Bahkan ada yang melakukan siaran langsung, wah ternyata sebesar itu pengaruh sinyal terhadap kebahagiaan seseorang. HP kentangku sedikit eror dengan pesan yang masuk, walaupun penuh dengan pesan grub. Aku langsung menelpon Ibu dan Ayah.

"Halo, assalamu'alaikum."

"Walaikumsalam." Jawab ketus seorang perempuan, siapa lagi kalau bukan ibu. Suara itu terdengar marah dan khawatir, benar saja tebakanku sebelumnya, nyanyian merdu mulai mengiringi percakapan kami. Ini masih hari Kamis, tapi khutbah yang berjudul "pentingnya memberi kabar orang tua" sudah dipaparkan dengan jelas. Sudah kujelaskan dengan sejelas-jelasnya tapi tetap saja moto orang tua tidak pernah salah selalu berlaku tanpa terkikis oleh zaman. Sebagai anak baik, aku diam mendengarkan khutbah itu sampai akhir, tidak ada rasa kesal sedikitpun malah aku senang saat mereka memarahiku karena peduli.

"Lap." Lampu tiba-tiba mati.

"Aaaaaaaa!!"

"Astaghfirullah ya Allah." Suara teriakan bergema ke seluruh ruangan. Rumah yang tadinya hening, sibuk dengan kegiatan masing-masing seketika menjadi riuh. Ada yang berteriak, berlari keluar kamar dan mencari teman, ada juga yang sibuk mencari senter. Lalu kami berkumpul di ruang tamu dengan hanya diterangi oleh senter HP. Pemandangan yang tidak akan pernah terulang, muka cemas dan masih malu-malu.

Malam ini adalah kali pertama kami berkumpul tanpa melakukan kesibukan yang lain. Bercerita, bercanda dan fokus membahas kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan selama berada di masyarakat. Senang rasanya ketika bercerita dan mereka mendengar dengan antusias. Ternyata, apa yang kurasakan selama ini adalah hal yang mereka rasakan juga. Ketakutan, khawatir, antusias, dan bersemangat. Ada begitu banyak rasa yang terlalu sederhana jika diungkapkan dengan kata-kata. Problematika signal yang awalnya selalu membawa hawa negatif ternyata sangat berpengaruh dalam proses pendewasaan kami.

" Grkkk."

"Eh suara perut siapa itu?" Celetus Yazid. Sontak kami tertawa bersama, karena kami semua lapar memutuskan untuk makan malam bersama di tengah kegelapan. Beruntung tadi sore kami sudah masak nasi dan lauk. Teh hangat menjadi penghangat yang sempurna. Selesai menikmati makan malam bersama, kami kembali ke kamar masing-masing untuk istirahat. Sebelum mata terpejam aku menghidupkan musik dan memakai headset menghindari mendengar dengkur atau bunyi-bunyi yang mengganggu tidurku.

Hari-hari begitu cepat berlalu. Tentu saja tidak ada keluarga yang bebas dari masalah. Itulah yang kami rasakan selama kurang lebih 3 minggu terakhir. Rumah yang terlihat baik-baik saja, adem ayem ternyata menyimpan luka pada sebagian penghuninya. Untuk meluruskan hal yang kemungkinan besar terjadi karena kesalah pahaman, kami sepakat untuk membuka "wisata hati". Dimana kami akan menjelajah ke sudut hati terdalam ditempat luka-luka yang dirasakan selama ini dipendam.

" Ayo, semuanya kumpul dulu!" Ajak Sugiatno. Orang yang kami sebut ketua, bertugas meng-handle dan mengawasi setiap hal yang kami kerjakan.

Satu-persatu kami mendekat. Aku pun ikut mengambil posisi. Kami duduk melingkar berhadapan. Hening yang

menerkam menyelimuti suasana malam ini, entah hening karena sepi atau karena hati yang saling terkunci. Kami mulai berbincang tentang semua masalah yang kami rasakan.

"Aku tidak suka ini, aku tidak suka itu. Kenapa kamu begini? Kenapa tidak begitu?" Ada begitu banyak masalah dengan berbagai pembelaan. Isak tangis turut menyertai perbincangan kali ini. Percakapan yang biasanya dipenuhi tawa dan candaan berubah menjadi cacian dan tangis. Beruntungnya kami mampu melawan ego masing-masing dan mulai mendengarkan alasan yang dijelaskan. Setelahnya kami sadar, hidup tidak hanya tentang benar dan salah. Selalu ada sudut pandang berbeda pada setiap masalah yang dihadapi.

Sejak malam itu setiap sholat tarawih sebelum tidur, kami selalu berbagi cerita setiap malamnya. Bertukar lelucon, saling mengejek, dan tertawa bersama. Tidak lagi memendam benci atau rasa tidak suka. Tidak pernah kubayangkan bahwa orang asing akan menjadi keluarga.

Awalnya yang terlintas dalam benakku saat harus mengikuti kegiatan masyarakat adalah tinggal di kampung yang jauh dari peradaban, tanpa signal, mandi di sungai yang kemungkinan besar akan membuat kulitku yang

sensitif ini semakin gelap. Kalau ada temanku bertanya kegiatan masyarakat dapat apa? Aku akan jawab, dapat hikmahnya. Kadang kalau habis subuh dapat sendal juga hehe bercanda. Di sini aku mendapatkan teman, saudara, dan keluarga. Mendapatkan pengalaman yang tidak akan kudapatkan dalam mata kuliah manapun. Senang rasanya mengenal mereka, dengan segala corak dan keanekaragaman setiap individunya membuat kegiatan masyarakat ini semakin berwarna.

Tetapi jika ditanya apakah aku ingin mengulang? maka akan kujawab tidak. Bukan karena tidak seru, justru karena kegiatan masyarakat ini sudah sangat seru sebab itulah aku takut jika diulang tidak akan semenyenangkan ini. Seperti kata pepatah "kadang kala, kita harus berhenti makan sebelum kita muak. Bukan karena kita tidak suka, tapi demi menjaga rasa agar kita tetap suka". Harapanku setelah ini, semoga keakraban ini tidak pudar meskipun kegiatan masyarakat telah usai. Tetaplah bertegur sapa seperti sebelumnya. Mari berjanji bertemu lagi setelah ini.

**PERJALANAN SPIRITUAL MANUSIA SETENGAH
MERDEKA
By: Pari Prolina**

Hellooooo, saya pari prolina, ingin bercerita tentang perjalanan spiritual saya. Saya merupakan perempuan yang sangat tidak menyukai segala bentuk aturan dan larangan, hobi saya fleksibel, kalo lagi suka ya suka, kalo tidak ya tidak, apa yang menurut saya senang dan baik untuk dilakukan ya saya lakukan, termasuk untuk hal-hal yang mungkin tidak di senangi oleh orang-orang di sekitar saya, bagi saya melakukan hal yang unik atau hal yang jarang dilakukan oleh orang lain itu luar biasa menantang. Oke saya rasa cukup terkait pribadi saya, silahkan di simpulkan sendiri siapa saya sebenarnya.

Dua bulan yang lalu saya menjalani sebuah kegiatan luar biasa, yah, satu hal menurut saya perlu di sampaikan pada cerita bertajuk “perjalanan spiritual manusia setengah merdeka “ sebelum akhirnya saya semakin dalam menyatu pada cerita ini adalah bagaimana saya meninggalkan tanggung jawab sebagai pengelola training pada saat itu, dengan kondisi saya belum benar-benar siap untuk melanjutkan perjalanan selama sekitar 4 jam lebih ke lokasi, tidur yang tidak teratur, makan yang berantakan dan tidak terjadwal dengan baik, serta 9 pejuang hebat yang

mungkin bertanya-tanya kemanakah sosok perempuan kecil yang mereka panggil kakak, huh, sungguh hal yang cukup menyayat hati.

Perjalanan itu membawa saya ke dunia yang berbeda dengan kehidupan saya sebelumnya, orang baru, tempat tinggal baru, lingkungan baru, suasana baru, dan pikiranku yang berteriak dengan kencang “ huah, aku harus beradaptasi dengan hal-hal yang baru lagi “. Ternyata pepatah yang mengatakan bahwa “ setiap masa ada orangnya, dan setiap orang ada masanya “ begitu nyata. Hal yang harus dilakukan adalah beradaptasi, beradaptasi dengan segala hal, jika kau tidak mampu artinya kau kalah.

Rumah yang tidak terlalu luas, dilengkapi 2 kamar, 1 gudang, 1 dapur , 1 ruang tamu dan 1 kamar mandi rasanya sudah cukup menjadi tempat tinggal baru kami selama satu bulan ke depan, kami berteduh dari dahsyatnya angin malam yang bercampur debu jalanan, setidaknya rumah kecil itu sudah mencatat beberapa kenangan kami beberapa hari di sana. Kamar utama di kuasai oleh 3 perempuan cantik dengan karakter berbeda-beda, sedangkan kamar tengah adalah kamar ku dan 3 perempuan lainnya, di kamar tenghalah aku sering beristirahat dengan 3 orang lainnya, kalau ada yang harus aku syukuri adalah waktu istirahat ku yang lumayan

banyak, karena sebelumnya seperti yang sudah aku jelaskan di awal bahwa jam tidurku yang berantakan.

Selain rumah, yang menjadi pusat perhatian ku adalah masjid, karena kebetulan 1 bulan tersebut adalah bulan puasa, kehidupan masjid begitu menyenangkan ditambah dengan nuansa belajar qur'an yang kental begitu membuat hati tergetar untuk senantiasa bersyukur atas karunia tuhan yang begitu luar biasa nikmat karena masih memberiku kesempatan untuk setidaknya kembali ke nuansa ilahia tersebut setelah sekian tahun aku tidak merasakan sentuhan-sentuhan rohania seperti itu.

Bisa dikatakan terakhir kali aku merasakan getaran-getaran yang berasal dari pancaran hati nurani atau hidup di tengah-tengah nuansa itu, itupun tidak begitu nikmat setelah aku kembali ke kehidupan masjid, hidup tenang, hati tenang, segala urusan di lancarkan, begitu luar biasa tuhan merekayasa alam semesta dengan segala keagungannya. Maka begitulah pesan yang hendak jibril sampaikan pada Muhammad pada surah Al-alaq (1-5), **“Bacalah Dengan Menyebut Nama Tuhanmu”**. Semuanya berjalan begitu saja sesuai apa yang kehendaki.

Kira-kira begitulah nuansa kehidupanku jika di pandang dari dua sisi yang berbeda, setelahnya aku akan

membawa pembaca hanyut pada sentuhan sentuhan lainnya. Di bawah terik matahari aku membentangkan lembar demi lembar pakaian dengan harapan yahhhh cepat kering, rasanya pakaian itu sering kali bercerita pada ku selama kegiatan berlangsung mengenai betapa kufurnya diriku membelinya dengan menghambur-hamburkan uang hasil orang tuaku berjemur di bawah terik matahari, beberapa kali mataku berkaca-kaca, namun terkadang aku sudah terbiasa dengan perasaan tersebut.

Di malam hari hidangan berbuka dengan bermacam variasi membuat aku lupa diri, apa yang selama ini aku harapkan pada hidangan makanan ku setidaknya bisa ku dapati, ku ucapkan terimakasih pada kawan-kawanku yang begitu kreatif dalam memasak, keterbatasanku dalam memasaklah yang menyeret ku pada ucapan terimakasih tersebut.

Di rumah itu kita bercanda ria, kadang ber duka ria karena terkadang tidak satu frekuensi hehe, tapi terlepas apapun permasalahannya yang penting selesai ya kan.

Karakteristik dari masing-masing individu yang berbeda-beda menjadi suatu penemuan baru tentang bagaimana aku memandang lain seorang manusia, ya manusia tetaplah manusia, punya nafsu yang menduduki tahta pertama perihal ego, keinginan, emosi dan hal-hal

yang seharusnya di control lainnya. Punya hati, yang menduduki tahta pertama perihal, penolong, kebaikan, sebagai pancaran dari hal-hal yang benar dan dia harus di dengar. Itulah hal yang menjadi unik bersemayam pada kedirian manusia.

Setelahnya aku ingin bercerita tentang lingkungan sekitar rumah dan sekitar masjid. Di sekitar rumah kontrakan kami ber 10 agak sedikit menyeramkan sih, karena di kelilingi hutan yang cukup lebat, di belakang rumah hutan, di depan hutan hal inilah yang menyebabkan kami kesulitan mengakses jaringan, tapi meskipun di kelilingi hutan di samping rumah kami ada beberapa rumah, dimana setiap penghuninya ramah meskipun secara pribadi cukup ngeri dengan satu rumah tepat di sebelah kanan rumah kami yaitu rumah si nenek, yang jarang senyum, tatapan sinis dan menyeramkan hihi, terlepas betapa menyeramkannya si nenek, dia merupakan pribadi yang perhatian, baik hati, dan penyayang. Si nenek memiliki cucu bernama gizeh dan Gibran yang imut, lucu dan menyebalkan, sebagai manusia yang cukup usil, sesekali aku meledek cucu nenek sampai dia nangis hihi, dan si nenek hanya memandangiaku dengan tatapan sinisnya.

Sementara kondisi di sekitar masjid tak kalah menyenangkan dan menenangkan, aku di sambut anak-anak lucu yang mempunyai semangat belajar tinggi terhadap al-qur'an dan pengetahuan lainnya.

Warga sekeliling masjid yang ramah membuat aku nyaman dan rasanya begitu berat meninggalkan tanah tersebut. Mereka mampu membawaku hanyut pada nuansa kekeluargaan yang mereka ciptakan. Salah satu imam masjidnya yang sering membimbing kami selama di masjid begitu santun dan sabar mensyiarkan islam dengan versinya yang luar biasa, karena beliau membalut islam secara inklusif dan universal.

Menjelang lebaran momen-momen menyedihkan pun menyambut dengan nuansa kesedihan mendalam timbul dari raut muka kawan-kawan ku yang menantikan sholat dan berkempul dengan keluarga mereka masing-masing, aku pribadi tidak terlalu ambil pusing karena mungkin aku sudah terbiasa lebaran tanpa keluarga semenjak aku duduk di bangku perkuliahan. Namun hebatnya kami mampu membalut nuansa sedih tersebut dengan nuansa kesenangan melalui kegiatan-kegiatan menjelang lebaran seperti takbiran.

Begitu menyenangkan malam takbiran di tanah orang, kami bersorak “ Allahuakbar3x,

lailahaillallahhuallahuakbar 3x, allahuakbar wallillahhilham “, sebelum takbiran kami mendatangi rumah nenek yang mengadakan doa bersama dan takbiran di rumah nenek, dimana keluarga nenek semuanya berkumpul, bergembira ria, terlihat raut muka nenek begitu bahagia dan gembira. Sehat terus ya nek.

Kami saling bermaafan satu sama lain, bersalam-salaman kepada warga sekitar dan bapak imam, setelah melaksanakan sholat id lebaran idul fitri, tak lupa kepada bapak kepala desa yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami selama di lokasi. Rasanya begitu beritu berat, untuk meninggalkan kenangan yang ada di lokasi, hal inilah yang menjadi perjalanan spiritual seorang perempuan setengah merdeka.

35 Hari Antara Kami dan Mereka

By: Kinanti Shely Rahina

Hari yang ditunggu belum kunjung tiba, hari dimana harapan saya di gantungkan pada orang-orang tersebut. Orang-orang baik dan bijaksana yang nantinya dapat membuat saya belajar banyak hal. Dari orang-orang itu saya berharap mental saya dapat ditempah, kemampuan saya dapat disalurkan, ide saya dapat didengar, dan dengan mereka nantinya saya dapat belajar banyak hal, ntah itu baik atau buruk. Mungkin akan terjadi banyak hal nantinya bahkan diluar ekpektasi saya dan jauh dari harapan saya atau bahkan akan jauh lebih baik dari dugaan saya. Tapi yang saya dengar dari banyak orang masa ini adalah masa yang sangat menyenangkan bahkan sangat dinanti. Akan ada banyak hal indah terjadi. Namun benar atau tidak nya itu akan kita buktikan

Awal kisah perjalanan hidup yang tidak akan saya lupakan semudah itu. Karena untuk pertama kalinya saya tinggal bersama orang lain yang baru dikenal untuk melaksanakan kegiatan di sebuah desa. Dalam menjalankan kegiatan ini tentu saja saya tidak sendirian. Kebetulan saya mendapatkan

teman-teman baru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. "Siapa saja sih teman-teman baruku itu?" Ada si cantik Pinat, si imut Pari, si bar-bar Gita, si jago masak Wensi, si rajin beberes Mutiara, si ramah Ade, si paling tegas Sugi, si Cuek Bang Yazid dan si paling mengingatkan Nabila. So guys, itulah perkenalan singkat dari teman-teman baruku.

Lokasi kegiatan kami berada di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Desa Air Teras terbagi menjadi 2 yakni, Air Teras ilir dan Air Teras ulu. Tempat tinggal kami selama berada disana ditempatkan di rumah warga sekitar. Sebelum kami memulai kegiatan disana, yang kami lakukan terlebih dahulu ialah bersilaturahmi kepada Bapak Kepala Desa Air Teras di Kantor Desa. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh perangkat Desa Air Teras.

Ada beberapa kegiatan yang telah kami diskusikan bersama untuk kami lakukan selama berada disana antara lain, mengajar ngaji anak-anak, mengajar anak-anak di Sekolah Dasar (SD), penyuluhan tentang anak berkebutuhan khusus (ABK), Audiensi ke Polres Seluma, serta Lomba Semarak Ramadhan dan Nuzulul Qur'an. Selama

menjalankan kegiatan tersebut, kami dibantu oleh perangkat desa dan masyarakat setempat. Tanpa adanya bantuan dan dukungan dari mereka, kegiatan kami mungkin tidak akan berjalan atau terlaksana dengan baik.

Kegiatan yang paling kami prioritaskan ialah Lomba Semarak Ramadhan dan Nuzulul Qur'an."Pasti kalian semua sudah tahu apa itu Nuzulul Qur'an, tapi disini akan aku jelaskan lagi secara singkat siapa tau ada yang lupa atau belum tahu."Jadi Nuzulul Qur'an adalah turunnya Al-Quran secara bertahap kepada Rasulullah.Nuzulul Quran merupakan waktu di mana Al-Quran pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril di Gua Hira. Nuzulul Qur'an diperingati setiap tanggal 17 Ramadhan. Malam Nuzulul Quran menjadi malam penuh keberkahan dan Allah SWT akan melipatgandakan pahala umat Islam yang memperbanyak ibadah di malam itu. "Mungkin cukup sampai disitu kita bahas tentang Nuzulul Qur'an, yuk disimak kelanjutan ceritanya!"

Lomba Semarak Ramadhan mempunyai beberapa cabang lomba yakni, lomba adzan, lomba hafalan surat pendek & membaca Al - Qur'an, lomba

menyusun huruf Hijaiyah dan lomba fashion show busana Muslim. Saat kami mempromosikan lomba ini, anak-anak di Desa Air Teras sangat antusias dalam mengikuti lomba. Jadi, kami pun harus lebih antusias dalam menyiapkan lomba tersebut agar berjalan dengan lancar. Setelah lomba berakhir yang dimulai dari pagi sampai siang hari, sorenya kami lanjutkan dengan berbuka puasa bersama di Masjid Al-Hidayah. Setelah sholat tarawih selesai, kami lanjutkan dengan acara Nuzulul Qur'an serta pembagian hadiah lomba Semarak Ramadhan. Anak-anak pun merasa senang karena seluruh yang ikut lomba mendapatkan hadiah semua tidak hanya yang mendapat juara saja. Warga pun antusias menghadiri acara Nuzulul Qur'an hingga acara berakhir. Alhamdulillah lomba Semarak Ramadhan dan Nuzulul Qur'an berjalan dengan lancar.

Ada beberapa momen yang cukup berkesan bagi aku pribadi pada saat mengadakan lomba Semarak Ramadhan dan Nuzulul Qur'an di desa Air Teras. Momen pertama, saat kami bermain voli bersama anak-anak atau remaja sembari menunggu berbuka puasa. Karena aku gak terbiasa main voli jadi, saat melakukan passing bolanya terkadang

melewati net atau malah gak sampai dan melenceng kemana-mana. Kami sangat menikmati saat-saat bermain voli dan ada satu momen lucu saat salah satu dari remaja disana terkena bola berulang kali karena pukulan dari tim lawan. Saat permainan selesai karena adzan Maghrib berkumandang, aku mendapati bahwa tangan kananku mengalami bengkak dan lebam sesuai bermain voli, "maklumlah gak terbiasa main voli haha..." Momen kedua, saat acara Nuzulul Qur'an.Masyarakat disana sangat menyambut kami dengan hangat seperti keluarga sendiri."Mengapa aku bisa berfikir demikian?"Karena, selama acara berlangsung warga disana sering mengajak ngobrol dan menawarkan makanan yang mereka bawa untuk acara tersebut.Setelah acara selesai pun, kami dibawakan bingkisan makanan yang lumayan banyak untuk kami bawa ke rumah. "Kan kami jadi keenakan hihi..." walaupun akses jalan menuju ke desa Air Teras sangat memacu adrenalin kami, karena jalan yang berbatu bercampur tanah liat dan banyak naik turun tanjakan. Dan begitulah, kami menyeret kaki dalam cahaya musim semi yang mulai menjelang. Meskipun peluh mengalir membasahi pelipis dan

leher kami, tapi kami terus berjalan demi menyongsong hari esok yang lebih baik.

Setelah semua kegiatan terlaksana dengan semestinya, kami pun jadi banyak berdiam diri di rumah dan perlahan-lahan mulai merasa bosan. Untung ada Pinat yang saat itu menyarankan kami untuk healing ke Pantai Air Maras. Jadi pada hari itu juga kami langsung siap-siap untuk pergi ke sana. Akhirnya waktu yang dinanti tiba, kami sampai di pantai tersebut dan langsung menuju ke bibir pantai untuk main air serta berteriak untuk menghilangkan stres yang membuat beban di hati lega serta perasaan pun menjadi senang dan bahagia. Kami mengabadikan momen di sana dengan membuat video singkat dan berfoto-foto yang estetik & lucu-lucu. Karena hari sudah semakin sore, kami memutuskan untuk pulang ke rumah. Diperjalanan kami gak keburu untuk buka puasa di rumah, tapi untungnya ada rumah dari kelompok lain yang kami lewati dan kami singgah untuk berbuka disana. "By the way, makanan untuk berbuka kami bawa sendiri kok beli di jalan tadi hihi". Setelah berbuka, kami langsung bergegas karena hari mulai malam. Diperjalanan pulang, kami disambut dengan hujan yang tiba-tiba turun yang

membuat pakaian kami lumayan basah. "But it's okay, because kami belum mandi juga kan itung-itung sekalian mandi hujan haha...". Kami pun tiba di rumah dengan selamat dan langsung bergegas untuk mandi biar gak masuk angin.

Disuatu malam ketika saya ingin tidur entah kenapa saya merasa sangat gelisah dan membuat saya sulit untuk tidur, tetapi saya tetap memaksakan diri agar segera tidur. Ini adalah kali pertamanya saya merasakan hal sangat gelisah sebelum tidur, saya pun heran kenapa demikian. Dan ada juga disuatu malam yang saya rasakan aneh ketika saya dan teman-teman ingin tidur, waktu itu saya tidur di dekat jendela dan saya mendengar ada yang mengetok jendela tetapi saya tidak tau siapa yang mengetok karena pada malam itu sudah sangat larut malam tidak mungkin ada yang ingin datang bertamu, dan kalo pun ada yang ingin datang bertamu pasti mengetok pintu bukan malah mengetok jendela. Teman-teman pun sudah banyak yang tidur jadi sangat tidak mungkin jika itu teman-teman yang mengetok, dan sampai saat ini, itu masih tanda tanya siapakah yang mengetok jendela. Pada saat itu saya ingin kencing tetapi saya tidak berani pergi sendirian ke WC karena WC kami

terletak di belakang dan di luar rumah kami jadi saya mau minta antar dengan teman kamar saya tetapi tidak ada yang mau mengantar saya karena teman kamar saya sudah tidur semua dan malas bangun. Jadi saya memberanikan diri untuk ke WC sendirian karena saya sudah tidak tahan lagi tetapi ternyata di teras rumah masih ada Sugi dan saya minta antar ke WC dengan Sugi, kami pun langsung berjalan ke belakang menuju WC dan setelah saya krluar dari WC saya langsung cek jendela kamar kami dan memang tidak ada siapapun di jendela kamar kami tadi. Hingga kini saya masih masih bertanya – Tanya siapakah yang mengetok jendela pada saat itu?

Malam takbiran pun tiba, kami bersama masyarakat lain melakukan takbiran keliling yang titik temunya di simpang 6 Tais. Tetapi, kami berpindah posisi ke alun-alun untuk bermain petasan dan kembang api sambil silaturahmi dengan kelompok lain. Kami pun bergegas pulang karena hari semakin malam, karena keesokan harinya mau sholat led di Masjid, soalnya biar gak telat ntar takutnya kesiangan. Saat yang ditunggu-tunggu oleh seluruh umat Muslim pun tiba, yaitu hari Raya Idul Fitri. Kami bergegas ke Masjid Al-Hidayah untuk menunaikan sholat led. Setelah sholat led selesai,

kami melakukan Halal bihalal kepada masyarakat disana. Tanpa disadari air mata pun menetes, karena teringat keluarga di rumah dan baru kali ini lebaran tidak bersama keluarga di rumah.

Setelah pulang dari masjid, kami kembali ke rumah sebentar dan langsung menuju ke rumah warga untuk bermaaf-maafan sekaligus lebaran. Tidak lupa juga kami mendatangi rumah Pak Kades untuk bermaaf-maafan sekaligus berpamitan karena kami telah selesai menjalankan kegiatan di Desa Air Teras tersebut, sekaligus meminta izin agar kami bisa pulang ke rumah masing-masing agar kami bisa lebaran bersama keluarga. Sebelum kami pulang, Pak Kades dan keluarganya menyempatkan diri untuk berfoto bersama kami supaya ada kenang-kenangan. Kami pun juga memberikan kenang-kenangan disana berupa struktur di majid dan palang perangkat desa.

Akhirnya saat yang kami nantikan tiba, waktunya untuk pulang ke rumah masing-masing. Ada perasaan senang sekaligus sedih. Perasaan sedih muncul, karena harus berpisah dengan warga disana dan teman-teman kelompok. Perasaan senangnya, karena akan

bertemu dan berkumpul kembali dengan keluarga tercinta.

Mentari pagi telah bersinar teramat terang. Sementara embun-embun masih malas tiduran di rerumputan atau daun-daun. Suara burung berkicau begitu riang, menyambut pagi yang lengang. Angin perlahan berhembus, mengoyang-goyang daun, seperti ingin mengajak berlari pagi. Jalanan masih sepi, karena tak ada motor atau pejalan satupun yang lewat...

Begitulah, pada prinsipnya, mengawali cerita itu gampang-gampang susah. Sederhananya, kalau kita ibaratkan, awal cerita adalah etalase, maka awal cerita atau etalasi ini, menarik pembaca . Lewat etalasi ini pembaca akan tertarik untuk memasuki sebuah geray. Begitu juga, awalan cerita yang menarik, akan menuntun pembaca masuk dalam cerita.

Sebelum saya akhiri cerita ini, saya ucapkan banyak terima kasih untuk seluruh warga Air Teras dan mohon maaf jika melakukan kesalahan yang tanpa kami sadari. Tidak lupa pula, aku ucapkan banyak terima kasih

untuk teman-teman yang telah menjaga dan membimbing aku selama menjalankan kegiatan bersama disana. Aku juga meminta maaf, jika tanpa aku sadari telah membuat kesalahan kepada kalian semua. "Pokoknya love you all, you are the best new family for me! Sekian dulu cerita dari aku, see you the next story maybe."

MANCING DAN MANDI DI SUNGAI

By: M. Abduh Yazid

Hallooo....perkenalkan aku Yazid, aku akan sedikit menceritakan salah satu part pengalaman yang cukup berkesan bagiku beberapa waktu yang lalu pas ketika aku mancing dan mandi di sungai yang menyejukan.

Pengalaman ini bukan aku alami di desaku, melainkan desa orang lain yang letaknya pun sangattt jauh sekali dari tempat tinggal ku bahkan sudah beda kabupaten. Hal ini terjadi ketika aku dan teman - temanku menginap di desa itu selama beberapa waktu untuk suatu urusan tertentu.

Dalam hal memancing ikan aku hanya sekedar bisa bukan berarti jago atau pandai dalam memancing, dan bukan juga merupakan suatu hobi yang harus selalu ditekuni walaupun disekitar rumahku terdapat laut dan sungai namun aku jarang sekali mancing di tempatku.

Pada pagi hari di hari minggu yang cerah saat itu, aku sedang duduk di salah pintu masjid untuk mencari sinyal internet karena disana sulit untuk mendapatkan sinyal internet, salah tiga cara untuk mendapat internet ya harus ke masjid, bukit dan pergi ke desa tetangga. Kata pak kepala desa "desa ini sulit mendapat sinyal internet karena posisi desa yang diapit oleh dua bukit".

Pada saat itu juga posisinya sedang berada dibulan ramadhan,aku sebagai orang yang beragama islam,waras dan sudah baligh maka aku diharuskan ya teman-teman hehe.

Sebagai gambaran,desa ini mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani sawit,bahkan di desa ini terdapat juga pabrik pengolahan sawit yang cukup lumayan besar.Lalu desa ini juga hanya memiliki sungai yang tidak cukup besar akan tetapi memiliki bendungan yang memiliki daya tampung besar.

Dan juga desa ini terdapat institusi pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan sekolah menengah pertama.Namun ada yang cukup disayangkan yaitu sekolah nya berbasiskan sistem satu atap yang mana jumlah siswanya tidak begitu banyak dan juga sebagian gedungnya sudah ada yang bisa dikategorikan rusak berat.

Lanjut ke cerita inti ,nah saat itu datanglah beberapa anak desa di tempat aku numpang menginap tersebut menghampiri aku.Salah satu dari mereka menyapa "lagi apa kak?"kata Refgan

Aku pun nyahut "lagi cari sinyal dek,apa kegiatan hari ini?"kataku tanya balik.Ngga ada kak,paling cuman main gadget aja kata Alif.

Disitu kami bercengkrama agak lama sambil sesekali buka hp untuk menunggu informasi masuk,dan juga ada salah satu dari anak tersebut yang bawa gadget juga.Seperti pada umumnya anak-anak didesa lain,mereka juga hobi bermain game online yang sedang digandrungi bocil seluruh indonesia yaitu free fire.

Disela-sela aktifitas main gadget,tiba-tiba terbersit dalam pikiranku untuk mengajak jalan-jalan anak tersebut misal ke kebun atau ke sungai.

Bagaimana kalo kita mancing aja ke sungai atau bendungan?celetukku.

Mereka bertiga serentak ngomong “mau kak” dengan semangatnya.O ya lupa sedikit menceritakan kalo mereka bertiga ini

adalah Refgan,Randy,dan Alif,ketiganya masih duduk dibangku sekolah dasar.

Lanjutt!!

”Tapi kalian harus ijin dulu ke orang tua kalian dibolehin gak pergi mancing dengan kakak?”kataku lagi.

“Oke kak,sambil kami mau nyiapkan pancing”jawab alif.

Lalu aku bilang ke mereka,oke kalau kalian sudah diijinkan kita ketemu lagi di masjid dalam sepuluh menit lagi sambil kalian bawa pancing kalian masing-masing oke setuju?

Setujuuu!!!jawab mereka secara bersamaan.

Aku, Alif, Randy, dan Refgan akhirnya sepakat memutuskan untuk menghabiskan hari Minggu ini dengan memancing dan mandi di sungai sepanjang hari. Kami bersiap-siap berangkat setelah anak-anak ini sudah dapat ijin dari orang tua mereka masing-masing ke sungai dengan semangat yang tinggi.

Dalam mempersiapkan keperluan memancing,kami meminjam terlebih dahulu cangkul ke nenek tetangga sebelah rumah,lalu kami juga mencari botol bekas minuman kemasan,setelah semuanya dapat kami langsung eksekusi.

Pertama-tama kami mencari cacing unting dijadikan sebagai umpan pancing,kami mencari di sekitaran pohon sawit di kebun punya orang.Yang bertugas mencangkul adalah refgan,sedangkan kami yang mengambil cacingnya.

Tak butuh waktu yang lama,kami sudah banyak mendapatkan cacing lalu kami segera menuju lokasi yang pertama di belakang rumah.Ketika kami tiba spot yang

pertama, ternyata air sungai yang dibelakang rumah tidak begitu besar dan lebih layak disebut aliran siring. Tapi kami tidak berputus asa begitu saja, kami langsung menyiapkan peralatan pancing kami. Aku pun mulai melemparkan umpannya ke air dan menunggu sambil mengobrol dengan anak-anak tersebut. Namun, setelah beberapa saat, aku merasa lapar yang mendera.

Beberapa waktu berlalu, karena merasa dispot pertama ini kami hanya mendapatkan beberapa ikan kecil, akhirnya kami pun memutuskan untuk kembali lagi ke rumah untuk mengambil motor dan kami melanjutkan memancing spot kedua di bendungan, kebetulan waktu itu cuaca juga kurang mendukung tapi tetap putuskan berangkat disaat hujan gerimis waktu itu.

Ditengah perjalanan sebelum sampai di tempat mancing kami yang kedua, kami menyempatkan untuk mampir di salah satu warung di desa tersebut untuk membeli beberapa beberapa alat-alat pancing sebagai antisipasi nanti jika ada salah satu pancing diantara kami putus.

Setelah membeli segala keperluan di warung, akhirnya kami melanjutkan perjalanan untuk mancing di spot yang kedua yaitu bendungan yang sangat besar. Ketika sampai di spot kedua betapa dibuat terkejut

dengan luas dan besarnya bendungan tersebut. Dalam pikiranku tak bisa membayangkan ikan sebesar apa yang menghuni bendungan yang sangat luas ini saking takjubnya.

Seperti biasa, ketika kami sampai langsung menyiapkan segala peralatan memancing kami. Aku pun mulai melemparkan umpannya ke air dan menunggu sambil mengobrol dengan anak-anak tersebut. Tak berapa lama, satu per satu mulai menampakkan hasil dimulai dari alif dapat ikan ukuran sedang, lalu diikuti oleh aku yang dapat ikan kecil, dan ada refgan yang juga dapat ikan ukuran sedang, lalu randy yang hanya dapat mata pancingnya karena umpannya habis hehe,, begitu seterusnya kami secara bergiliran mendapatkan ikan hasil tangkapan kami.

Tak terasa hari sudah mulai memasuki waktu sore, karena kami sudah berjanji akan mandi di sungai juga jadi kami memutuskan untuk menyudahi memancing kami di bendungan tersebut walaupun lagi seru serunya mendapat strike berkali-kali.

Kami akhirnya pindah dari bendungan tersebut ke sungai yang masih jernih dan terjaga di desa tetangga, masih dengan menggunakan kendaraan yang sama yaitu sepeda motor ku yang membawa kami

berempat sambil bawa alat pancing dan juga hasil tangkapan kami tadi di bendungan.

Sekitar sepuluh menit perjalanan akhirnya kami sampai juga di sungai yang kami tuju tersebut. Aku langsung nyebur ke sungai masih dengan pakaian lengkap yang menempel dibadan, sedangkan anak-anak tersebut langsung menanggalkan pakaian mereka masing-masing dan ikutan menceburkan diri ke sungai yang sangat menyejukkan tersebut.

Sesekali aku menepi sebentar dan mengambil pancing untuk mendapat tambahan dari hasil tangkapan sebelumnya. Ada sekitar tiga atau lima ekor yang didapat dari sungai tersebut.

Setelah memancing sebentar, aku pun bergabung kembali dengan anak-anak tadi yang tengah asik mandi dan bermain disungai sambil menggunakan sabun dan sampo yang telah kami persiapkan sebelumnya. Setelah berenang cukup lama sekitar satu jam, kami semua memutuskan menepi dan mengeringkan badan.

Dipinggir sungai kami membersihkan ikan hasil tangkapan kami tadi dari tiga lokasi yang berbeda untuk kami bakar dan disantap pada malam harinya setelah berbuka puasa dan sholat maghrib, seperti biasa kami

terbiasa berbuka puasa dan makan malam di masjid ya hehehe.

Kami semua gembira karena berhasil menangkap beberapa ikan yang cukup sedang dalam waktu singkat. Kemudian kami mulai merencanakan untuk membakar ikan tersebut untuk makan malam.

Sebelum bakar ikan, kami menyempatkan sesekali nyebur kesungai untuk berenang sebentar mencari kesegaran. Kami pun mulai menyalakan api unggun untuk memasak ikan. Aroma lezat dari ikan yang dibakar membuat perut kami keroncongan.

Setelah memanggang semua ikan hasil tangkapan, kami memutuskan untuk kembali kerumah masing-masing. Di tengah perjalanan pulang, cuaca tiba-tiba berubah drastis. Angin kencang dan hujan gerimis mulai turun kembali. Kami merasa kedinginan dan basah kuyup ketika sampai didesa.

Seperti biasa aku yang memiliki motor mengantarkan mereka terlebih dahulu, baru deh setelah selesai aku baru bisa pulang kerumah untuk mandi dan besiap-siap berangkat ke masjid untuk berbuka puasa dan makan malam disana. Oh iya ketika mengantarkan mereka tadi pulang, kami semua sudah berjanji untuk berbuka

puasa dan makan malam bersama di masjid dengan menyantap hasil tangkapan kami tadi yang sudah dibakar.

Ketika sampai juga di acara makan malam, kami pun mulai satu per satu menyantap hasil tangkapan kami, alif nyeletuk "eummm enak banget kak hasil tangkapan kita ini, dagingnya lezat banget walaupun tidak kita kasih bumbu sama sekali". Lalu yang lain pun menyahut "iya kak enak banget ikan nya".

Itulah cerita kisah kami mancing dan berenang seharian ini. Meski terkena cuaca yang buruk, kami tetap merasa senang karena telah menghabiskan hari minggu ini dengan cara yang menyenangkan. Mereka mengajakku berjanji bahwa akan mengajak mereka segera melakukan petualangan baru lagi.

Meskipun lelah setelah seharian beraktivitas, kami merasa sangat senang karena telah menjalani sebuah petualangan yang menyenangkan bersama-sama. Itulah cerita panjang tentang aku dan kawan-kawan saat memancing, membakar ikan, dan berenang sepanjang hari di sungai.

Hadirkan Makna Puasa Yang Tak Terlupakan

By: Nurussavinatul Ummah

Hari itu hari dimana keseharianku sangat berbeda dengan hari-hari yang biasa aku lakukan kesetiap harinya, kenapa berbeda? karena hari itu tepat pada tanggal 20 bulan maret aku melakukan hari-hari ku dengan aktifitas yang bisa dibilang extreme sii hehe, karena hari itu hari dimana aku tinggal di suatu desa yang lumayan jauh dari rumah, aku tinggal disana untuk melakukan aktifitas yang memanfaatkan bagi warga setempat di desa itu, yang bikin ekstremnya lagi disana sangat susah sekali sinyal, sinyal membuatku berfikir bahwa ya kita hidup tidak selalu tentang internet hehe, malahan ketidak adanya internet aku lebih banyak keluangan waktu untuk menganalisis hidupku yang berguna di desa itu. Masi tentang 20 maret malam aku dan teman-temanku berkunjung kerumah warga setempat untuk menjalani aktifitasku dengan berbaur kepada warga setempat, bercerita tetang segala hal yang ada di desa itu, dan itu sangatlah seru, bukan hanya itu saja aku dan warga setempat beconda tawa di sajikan dengan banyak makanan ringan dan minuman yang manis seperti kamu hehe dan itu membuatku sangatlah senang karena aku di desa itu sangatlah di terima dengan baik, jam perdetik permenit terus berjalan dan sangking sangat asyiknya

mengobrol dengan warga setempat sampai lupa waktu hehe,akhirnya aku dan warga setempat menutup obrolan tersebut untuk melanjutkan waktu istirahat akhirnya aku pulang ke rumah untuk istirahat mengisi tenaga untuk menjalankan aktifitas hari esok.

Akhirnya pagi pun tiba pada pukul 05.00 aku dan teman-temanku bangun untuk sholat shubuh berjamaah di masjid bersama warga desa setempat,dan suasana pagi itu sangatlah ceria karena aku berkenalan dengan seluruh warga setempat tapi hanya ibu-ibu dan anak-anaknya saja hhehe,banyak pertanyaan yang muncul di perkenalan itu dan pertannyaa itu sangatlah membuatku senang karena warga setempat sangatlah ramah kepadaku.berjalanya waktu mengobrol dengan warga setempat aku dan warga akhirnya memutuskan untuk pulang dari masjid karena waktu sudah sangat pagi.Masih tentang pagii,aku membereskan tempat tidurku,selanjutnya mandi,makan,dan mencari sinyal untuk untuk melakukan aktifitas perkuliahanku,seperti yang aku bilang ini sangat-sangat keaktifitasanku yang sangat extreme mencari sinyal di desa sebelah supaya tetap bisa melakukan kuliah online hehe,2 jam berlalu selesai sudah perkuliahan onlineku dan tibalah aku harus kembali ke rumah tempat tinggalku,setelah sampai rumah aku mengobrol dengan teman-temanku yang ada di rumah dan tidak ternyata

sampai keturan hehe,pada waktu dzuhur aku terbangun dari tidurku untuk melalukan kewajibanku sholat,setelah sholat aku dan teman-teman cewek berunding untuk memasak apa hari ini,dan akhirnya kita pun memasak apa yang kita bawa dari rumah hehe.setelah selesai masak aku dan teman-temanku makan sambil mengobrol sambil bercanda tawa bareng,setelah itu aku dan teman-temanlu merencanakan untuk merapatkan program kita selama tinggal di desa itu,berjalanya berdiskusi itu akhirnya kami menemukan hasil program,ada 6 program yaitu yang pertama ada buka bersama bersama warga setempat,nah buka bersama ini aku dan teman-temanku berunding untuk melakukan buka bersama di pertengahan ramadhan dan di akhir ramadhan. karna sebentar lagi akan ada bulan kesucian (Bulan Ramadhan),yang kedua ada Nuzulul Quran,yang ketiga ada mengajar ngaji untuk anak-anak di desa setempat karena di masjid desa sudah ada TPQ dan pastinya kita yang menggantikan bapak imam masjid untuk mengajarkan mengaji anak-anak,selanjutnya ada tadarus karena dibulan suci ramadhan aku dan teman-temanku melakukan aktifitas tadarus di setiap selesai sholat taraweh yag kelima ada lokal karya,lokal karya ini aku dan teman-temanku berunding untuk di hari terahir bersama warga desa aku dan teman-temanku memberikan kenang-kenangan yang sangat berguna untuk warga desa

setempat dan yang terahir yaitu ada program pembersihan lingkungan jadi di setiap satu minggu sekali kita mengadakan bersih-bersih lingkungan setempat terutama masjid.

Singkat cerita kesetiap hariannya aku dan teman-temanku melakuakn aktifitas seperti tiap pagi bersih-bersih,siangnya kuliah online setelah itu istirahat tidur siang,memasak,dan malamnya pergi kemasjid untuk berjamaah bersama warga setempat.

Hari demi hari,aktifitas per aktifitas terus berjalan seperti biasa pada tanggal 23 Maret malam itu malam kebesaran dimana bulan suci ramadhan pun tiba aku dan teman-temanku sangatlah bahagia karena apa dengan adanya bulan suci ramadhan kita lebih banyak keaktifitan bersama warga,aku dan teman-temanku melaksanakan sholat berjamaah,sholat taraweh berjamaah dan tadurus berjamaah bersama bapak imam masjid.

Pada malam pertama melaksanakan sholat taraweh warga-warga desa setempat ternyata mengadakan musyawarah suka duka bersama warga-warga desa setempat dan juga kami di sambut kembali kami di perkenalkan kembali dari bapak imam masjid,di penghujung acara musyawarah bersama sebelum di tutup

aku dan teman-temanku di persilahkan untuk maju kedepan untuk memperkenalkan diri.

Di pagi hari pagi pertama bulan suci ramadhanku tidak bersama keluargaku melainkan bersama keluarga keduaku tapi aku sangatlah bahagia meskipun ada sedikit sedihnya hehe,Dipagi hari jam 03.00 aku dan teman-temanku terbangun dari tidur untuk sahur bersama agar mendapatkan keberkahan puasa dan setelahnya aku dan teman-temanku untuk bergegas pergi ke masjid untuk melakukan sholat shubuh berjamaah,setelah itu aku dan teman-temanku melanjutkan aktifitas di rumah seperti bersih-bersih,mencuci pakaian dan aktifitas yang membuat keadaan menjadi bersih hehe,selanjutnya aku dan teman-temanku mengantri untuk mandi supaya untuk melanjutkan perkuliahan nline nanti berjalan dengan nyaman,di siang hari aku dan teman-teman ku istirahat untuk tidur siang,selanjutnya aku dan teman-teman ku terbangun untuk melanjutkan aktifitas yaitu memasak untuk berbuka nanti,di sore hari tibalah memasuki asar,aku dan sebagian temanku bergegas sholat ashar ke masjid kenapa sebagian karena aku dan teman-temanku sama-sama membagikan tugas dan nantinya akan terus bergantian sebagian beraktifitas di masjid sebagian beraktifitas di luar masjid.Setelah selesainya sholat ashar berjamaah aku dan teman-temanku melanjutkan aktifitas yaitu mengajar

mengaji untuk anak-anak warga setempat,sebelum dimulainya mengajar mengaji aku dan teman-temanku berkenalan terlebih dahulu kepada anak-anak supaya menjalankanya lebih baik dan nyaman,di tpq itu ada 20 anak yang belajar mengaji,nah sehabis itu aku dan teman-temanku membagikan anak per anak di setiap satu org jadi aku dan ke-3 teman-temanku satu orang mengajarkan 5 anak.waktu terusla berjalan belajar mengaji pun selesai nah disini kita aku dan teman-temanku bukan hanya mengajarkan mengaji tapi juga bercerita tapi bercerita tentang kisahnya nabi-nabi menyanyikan nama-nama nabi dan besholawat,dan akhirnya maghrib pun tiba disini aku dan teman-temanku berbuka bersama dengan anak-anak tpq nah anak-anak ini membawa bekal dari rmh masing-masing dan begitu pun sebaliknya aku dan teman-temanku juga menyiapkan seperti takjil untuk kita semua yang berbuka di masjid tersebut,sesudah berbuka puasa sholat maghrib berjamaah,sesudah itu aku dan teman-temanku pamit untuk pulang sebentar ke rumah untuk berbuka puasa bersama teman-teman di rumah,seperti biasa setiap makan bersama pasti sembari bercanda tawa menceritakan hal-hal random bersama teman-temanku.waktu isya pun tiba aku dan temen-temanku bergegas kembali ke masjid untuk melakukan sholat isya,sholat taraweh tadarus bersama.

Singkat cerita hari demi hari demi aktifitas seperti biasa berjalan dengan baik,dan akhirnya ada hari dimana pertengahan ramadhan aku dan teman-temanku merencanakan untuk berbuka bersama dengan warga-warga setempat,pagi itu aku dan teman-temanku sebagian ada yang pergi ke pasar berbelanja untuk masak-masak buka bersama warga sebagianya membersihkan seluruhnya yang perlu dibersihkan,siang haripun tiba aku bersama teman-temanku bergotong royong untuk memasak bersama ya pastinya sembari becanda tawa hehe,berjalanya waktu memasak ternyata sudah masuk waktu ashar dan memasak pun belum selesai akhirnya aku dan teman-temanku memutuskan untuk membagi waktu sebagian pergi ke masjid untuk jamaah sholat ashar dan mengajar mengaji anak-anak sebagianya lagi melanjutkan memasak dan sebagian lagi mengundang warga untuk mengingatkan kembali bahwa dihari ini ada buka bersama di masjid,dan setelah itu akhirnya maghrib pun tiba aku dan temen-temenku menyiapkan semua makanan l dan minuman yang akan disajikan buka bersama stelah itu teman-teman dan warga berbuka hanya membatalkan puasa saja karena takut tidak terkejar maghrib akhirnya memutuskan untuk sholat maghrib berjamaah terlebih dahulu,sholat berjamaah pun sudah dilaksanakan dan yaaa momen berbuka puasa pun alhamdulillah berjalan dengan

baik. Sesudah itu aku dan teman-temanku membereskan masjid supaya masjid kembali bersih untuk sholat isya dan teraweh berjamaah dan juga tidak lupa untuk tadarus di dampingi bapak imam masjid.

Singkat cerita Hari demi hari pun dilalui dengan keaktifitasan seperti biasa, tibalah hari dimana ada Nuzulul Quran dan itu salah satu prograam aku dan teman-temanku, nah sebelumnya disini aku dan teman-temanku mengadakan acara perlombaan untuk anakanak warga desa setempat di hari sebelum hari Nuzulul Quran perlombaan itu ada macam-macam yaitu ada lomba busana muslim khusus untuk perempuan ada juga lomba adzan di khususkan untuk lelaki ada juga lomba praktek sholat dan lomba tartil. Lomba ini dilaksanakan 2 hari sebelum hari Nuzulul Quran tiba, aku dan teman-temanku membuka acara ini dengan warga setempat dan alhamdulillah perlombaan berjalan dengan lancar, setelah selesainya lomba aku dan teman-temanku berunding untuk pemenang di setiap perlombaan. Ke esokan harinya hari Nuzulul Quran pun tiba setelah itu aku dan teman-teman ku bersih-bersih dan setelah itu merundingkan untuk membeli hadiah untuk pemenang lomba nuzulul Quran dan ada juga sertifikatnya. selesai sudah berunding dan akhirnya sebagian temanku membeli hadiah dan sebagiannya menyiapkan yang lain untuk acara Nuzulul Quran malam

nanti,dan akhirnya pun sudah siap semua sampai sore hari dan seperti biasa aku dan teman-temanku melakukan aktifitas seperti sebagian pergi ke masjid untuk mengajari mengaji dan sebagiannya lagi memasak untuk berbuka puasa nanti.Singkat cerita isya pun tiba aku dan teman-teman ku bersama sama berjamaah isya dan teraweh bareng setelah sholat teraweh acara Nuzulul Quran sekaligus membagikan hadiah perlombaan pun dimulai dan alhamdulillah acara berjalan dengan lancar.

Kembali hari demi haripun aku dan teman-temanku melewatinya dan ada keseruan lagi di desa ini ada yang namanya karang taruna,anak karang taruna ini ssangatlah ramah-ramah mereka mengajak aku dan teman-teman untuk berbuka bersama di luar kesetiap harinya sesudah pulang dari masjid selalu main ke rumah untuk terus menyambung silaturahmi.dan ahirnya hari esok pun anak karang taruna mengajak untuk buka bersama di luar kita mengiyakan itu,kita bukan hanya buka bersama tapi menciptakan momen yang benar-benar berharga bersama anak karang taruna,becanda-tawa bareng dan berbagi cerita satu sama lain.

Singkat cerita tidak terasa sudah dipenghujung hari dua hari sebelum hari idul fitri aku dan teman-temanku kembali mengajak warga untuk berbuka puasa bersama di masjid

dan kita menyiapkan seperti masak-masak untuk berbuka nanti sebelumnya dipagi hari sebagian dari temanku berbelanja untuk kebutuhan berbuka puasa bersama nanti, seperti biasa karena sudah siap semua baha-bahan untuk memasak dan akhirnya aku dan teman-temanku memulai memasak tapi waktunya lebih cepat di siang hari karena belajar dari kesalahan sebelumnya supaya tidak tabrakan waktu lagi dengan mengajar ngaji anak-anak. Mempersingkat cerita semuanya sudah siap, mengajar ngaji sudah selesai juga dan tinggal menyiapkan buka bersama di masjid dan masi sama seperti cerita sebelumnya maghribpun tiba warga, aku dan teman-teman hanya membatalkan puasa dengan minum saja setelahnya langsung sholat maghrib setelah sholat maghrib melanjutkan buka bersama warga setempat. dan setelah itu waktu isya pun tiba sholat isya dan teraweh berjamaah dan tak lupa pula tadarus.

Ke esokan harinya aku dan teman-teman berunding untuk berjalan-jalan bareng karena detik-detik kebersamaan kita akan berakhir di desa itu, akhirnya kita memutuskan untuk jalan-jalan ke pantai yang ada di dekat desa itu dan sekaligus buka bersama di luar dan itu aku sangat merasa bahagia sekali karena meskipun ramadhanku tidak bersama keluarga tapi bersama mereka sangatla membuatku tidak mengurangi kebahagiaanku, aku

dan teman-temanku sangat menikmati perjalanan kita bersama. Setelah itu kita merundingkan lokal karya, nah lokal karya itu ada struktur masjid dan papan nama untuk perangkat di desa itu, dan sebelumnya tentang program lokal karya sudah diperundingkan bersama warga, dan ya warga memutuskan lokar karyanya struktur masjid dan papan nama untuk perangkat desa dan sebelumnya lokal karya itu sudah dipesan seminggu sebelum lokal karya di serahkan dan sudah siap untuk diserahkan alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Singkat akhir cerita...

Tibalah diakhir cerita yaitu hari kebesaran hari raya idul fitri, malam pertama lebaran aku sangat sedih karena ramadhan sudah berlalu dan hari pertama lebaranku tidak bersama keluargaku tapi kesedihanku hilang karena temman-temanku dan warga desa setempat menciptakan malam takbiran yang sangat meriah, aku, teman-temanku dan warga setempat melakukan takbiran keliling dengan mobil komponnya bapak kades sangatlah seru sekali. Ke esokan harinya aku dan teman-temanku sholat id berjamaah di masjid bersama warga setempat setelah selesai sholat id bersama aku dan teman-teman ku memutuskan untuk berkeliling terlebih dahulu ke warga-warga setempat, rasanya sangat sangat campur aduk ada

sedihnya ada senangnya, sedihnya karena aku dan teman-temanku akan berpisah dengan warga desa ini, senangnya karena bakalan bertemu dengan keluarga besarku, aku dan teman-temanku sangatlah berterimakasih kepada warga desa setempat karena sudah menerima kita dengan baik semoga kita dipertemukan kembali di kemudian hari Amiin.

KUE CUCUR AIR TERAS

By: Gita Lavenia

Di suatu desa aku dan teman teman banyak bertemu sama orang orang yang berjualan kue cucur setelah aku dan teman teman menyusuri ternyata di desa itu dikenal dengan kue cucurya, disana saya bertemu sama ibu Dela iya menceritakan asal usul kue cucur didesanya ibu dela pun bercerita,

“seorang wanita tua bernama Nenek Cucur. Dia dikenal di seluruh desa karena cucur yang lezat yang selalu dia jual di pasar. Cucur adalah makanan tradisional yang sangat digemari oleh penduduk desa, dan Nenek Cucur telah menjadi ahli dalam membuatnya selama bertahun-tahun.”

“Setiap pagi, Nenek Cucur akan bangun lebih awal sebelum matahari terbit. Dia akan menyalakan api di dapurnya dan mulai menyiapkan adonan cucur. Adonannya terdiri dari tepung terigu, gula, air, dan sedikit ragi untuk membuatnya mengembang. Nenek Cucur akan mencampur bahan-bahan tersebut dengan penuh kasih sayang dan kemahiran.”

Ketika adonan siap, Nenek Cucur akan mengambil sendok besar dan mencelupkannya ke dalam adonan. Lalu, dia akan menuangkannya dengan lembut ke dalam

wajan yang berisi minyak panas. Nenek Cucur sangat pandai dalam mengatur suhu minyak sehingga cucur yang dihasilkan selalu memiliki warna keemasan yang sempurna dan rasa yang gurih.

Suara gemericik minyak yang panas membuat suasana pagi menjadi semakin hangat dan menyenangkan. Desa pun mulai terbangun, dan aroma cucur yang lezat menyebar ke seluruh penjuru. Anak-anak di desa seringkali tak sabar menunggu Nenek Cucur membuka gerobaknya di pasar, karena mereka tahu di sana mereka akan menemukan nikmatnya cucur yang dibuat olehnya.

Cerita tentang Nenek Cucur dan cucurnya menyebar ke luar desa, dan banyak orang dari daerah sekitar datang hanya untuk mencicipi cucur khas Nenek Cucur. Bahkan, beberapa orang terkenal pernah mencoba cucurnya dan memberikan pujian yang tinggi.

Namun, suatu hari, ada peristiwa yang tidak terduga. Nenek Cucur jatuh sakit dan tidak bisa bangun dari tempat tidur. Desa pun merasa khawatir dan sedih karena mereka tahu betapa berharganya Nenek Cucur bagi mereka.

Tanpa Nenek Cucur, pasar di desa menjadi hampa. Tidak ada lagi aroma harum cucur yang menggoda, dan suasana kehilangan semangat. Anak-anak pun sangat merindukan cucur favorit mereka.

Tapi, di tengah keprihatinan tersebut, muncul kejutan tak terduga. Para tetangga Nenek Cucur bersatu untuk membantu memasak cucur dan menjualnya di warung miliknya sendiri. Mereka mengikuti resep dan teknik yang telah diajarkan oleh Nenek Cucur selama bertahun-tahun.

Setiap orang bekerja keras dengan hati yang penuh semangat. Mereka menyadari betapa pentingnya cucur dalam kehidupan mereka dan bagaimana Nenek Cucur telah memberikan banyak kebahagiaan melalui makanan sederhana itu.

Dan desa itu sekarang dinamakan desa cucur atau desa air teras, nenek cucur telah lama meninggal tetapi kue nya tidak bahkan menjadi kue yang khas di desa air teras dan beberapa masyarakat menjadikan kue cucur sebagai mata pencarian diantaranya ada ibu Dela, Ibu dela. Ia adalah seorang penjual kue yang terkenal di desa itu juga. Salah satu kue favorit yang ia buat adalah kue cucur, sebuah kue tradisional yang digoreng dengan adonan yang berisi santan dan gula.

Setiap pagi, Ibu dela akan bangun sangat pagi untuk mempersiapkan segala keperluan pembuatan kue cucur. Ia akan mencampurkan tepung beras, gula, dan santan dengan hati-hati, menciptakan adonan yang lembut dan

manis. Kemudian, dengan hati yang penuh kasih, ia akan membentuk adonan tersebut menjadi bulatan-bulatan kecil dan meletakkannya di atas wajan berisi minyak panas.

Ketika adonan kue cucur berada di dalam wajan, aroma harum langsung tercium di udara. Bau manis dan gurihnya membuat semua orang tergoda. Anak-anak desa, orang tua, dan bahkan hewan-hewan di sekitar desa akan tergoda untuk mendekat dan melihat keajaiban yang terjadi di wajan Ibu dela.

Dengan sabar, Ibu dela akan membalik kue cucur dengan sumpit kayu, menggorengnya hingga keemasan. Saat kue cucur matang sempurna, Ibu Tuti akan mengangkatnya dengan hati-hati dan meletakkannya di atas nampan. Suara renyah kue cucur yang disusul dengan aromanya yang menggoda membuat semua orang tak sabar untuk mencicipinya.

Setiap hari, Ibu Tuti akan membawa nampan penuh dengan kue cucur ke warung jualan miliknya. Di sana, para pelanggan setia sudah menantikan kedatangannya. Mereka akan berdesak-desakan, berusaha mendapatkan secuil kelezatan kue cucur yang lezat itu. Ibu dela akan tersenyum dan dengan penuh sukacita memberikan kue cucur kepada mereka.

Tidak hanya di pasar, Ibu dela juga sering membawa kue cucur ke acara-acara khusus di desa, seperti pesta pernikahan atau ulang tahun. Kue cucurnya selalu menjadi primadona di setiap acara tersebut. Orang-orang senang merasakan manisnya kue cucur yang lembut dan renyah di mulut mereka.

Kue cucur tidak hanya menjadi camilan yang lezat, tetapi juga mempunyai makna yang lebih dalam bagi dela. Bagi Ibu dela, membuat kue cucur adalah cara untuk menyebarkan kebahagiaan dan cinta kepada orang-orang di sekitarnya. Setiap kali seseorang menyantap kue cucur, mereka juga merasakan sentuhan hangat dari kasih sayang Ibu dela.

Cerita tentang kue cucur dan Ibu dela menjadi legenda di desa tersebut. Kue cucur Ibu dela tidak hanya meninggalkan kenangan manis di lidah orang-orang, tetapi juga di hati mereka. Hingga saat ini, kue cucur Ibu dela tetap menjadi simbol kebaikan

Kue cucur menjadi salah satu kuliner tradisional yang ada di Nusantara dan disukai banyak orang. Memiliki cita rasa khas yang cukup manis dan tekstur yang lembut serta aromanya yang wangi, cucur sudah ada sejak zaman dulu.

banyak yang menyebut cucur berasal dari daerah Betawi. Namun, tak hanya di Betawi atau Jakarta saja, cucur juga bisa ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Bahkan cucur yang terbuat dari tepung beras ini juga bisa ditemukan di negara lain seperti Malaysia, Singapura dan Thailand.

Belum ada yang mengetahui pasti dari mana kue cucur ini berasal, tapi kue ini banyak ditemukan di beberapa negara ASIA. Sebut saja negara Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, India, dan Sri Lanka. Tapi, nama-nama dari kue cucur ini di setiap negara berbeda-beda. Contohnya di negara Malaysia dikenal dengan nama kuih cucur, di negara Thailand dikenal dengan nama khanom chuchun, di India dikenal dengan nama neyappam, dan di Brunei Darussalam dikenal dengan nama kuih pinyaram.

Sedangkan di negara Indonesia sendiri, awal kehadiran dari kue cucur adalah karena di bawa oleh negara asing. Mudahnya bahan yang ditemukan untuk membuat kue cucur menjadikan kue ini tidak mudah diketahui dari mana asalnya, karena tepung beras sebagai bahan dasar kue cucur sangat mudah ditemui di mana saja. Keberadaan kue cucur diterima oleh masyarakat Indonesia dan menjadi salah satu jajanan tradisional yang khas.

Di beberapa daerah juga kue cucur ini menjadi hantaran untuk acara-acara adat dan nama awal dari kue cucur ini berasal karena melihat prosesnya yang dikucurkan dalam sebuah loyang atau dalam bahasa betawinya ngocor. Kemudian pendatang memperhalus bahasanya dengan kata ngucur sehingga menjadi kue cucur.

Ternyata meski dengan bentuknya yang sangat sederhana, kue cucur ini begitu diterima masyarakat luas dan menjadi hantaran dan pelengkap saat acara adat berlangsung.

Biasanya, cucur selalu ada dan dihidangkan dalam acara hajatan yang dibuat oleh masyarakat Betawi seperti pernikahan, potong rambut bayi, lamaran dan berbagai acara lainnya. Cucur juga masih cukup mudah ditemukan karena banyak yang masih menjualnya.

Sementara itu, cucur juga kerap dihidangkan dalam festival atau acara pernikahan di Thailand. Hal itu dikarenakan cucur diyakini sebagai kue yang melambangkan cinta. Bentuk cucur di Thailand diyakini mirip dengan bunga lotus, melambangkan cinta dari pasangan sehingga diharapkan akan selalu tumbuh mengesankan dalam sebuah kehidupan pernikahan. Cucur biasanya diberikan sebagai hadiah kepada pasangan pengantin yang baru saja menikah di Thailand.

Tetapi, setelah aku bertemu dengan para pedagang kue cucur saya belajar harus menghargai setiap tradisi dan suatu khas dan ini bias jadi salah satu usaha yang bagus untuk di daerah atau suatu desa yang belum mengenal gimana rasanya kue cucur dan dengan kita belajar membuat kue tersebut secara tidak langsung kita melestarikan tradisi .

Kita juga harus berbaur dan menjaga hubungan baik dengan masyarakatnya serta menghargai adat istiadat dan nilai-nilai yang ada di desa tersebut. Yaa mana tau suatu saat kita akan kembali ke desa itu dan menetap disitu.

BIOGRAFI



Nabila Pujha Arafah, lahir pada 10 Maret 2002. Berasal dari Padang Sumatera Barat, lebih tepatnya di Kota Solok.

Merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Riwayat pendidikan sebelumnya yaitu SD N 12 Cupak, SMP N 2 Guntal dan SMA N 1 Guntal. Sekarang tengah menempuh study di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, mengambil prodi Hukum Ekonomi Syariah, dan sekarang sudah berada di semester 6. Selama menempuh perkuliahan, tinggal di kos-kosan yang dikelola oleh kakak sepupu yang berada di Jln. Cimanuk km. 6,5. Di kampus pernah mengikuti organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) F dan sekarang berada di DEMAS U.

BIOGRAFI



Lahir di Desa Talang Benuang, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Bengkulu 09 Maret 2002. Merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Menyelesaikan pendidikan formal di SD N 81 Seluma, melanjutkan ke SMP N 06 Seluma selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan ke SMA N 03 Seluma selesai pada tahun 2020, saya terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu atau yang sering kita kenali dengan sebutan (UINFAS) Bengkulu. Memiliki hobi bermain volly dan membaca buku-buku cerita atau novel. Motto hidup, You never know what will happen tomorrow, so do your best for today!.

BIOGRAFI



Mutiara Anggraita lahir di CURUP pada 17 MEI 2002 Ia merupakan Anak Pertama dari 2 bersaudara , Ia menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 06 KABAWETAN(2014). Dan Melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 KABAWETAN (2017), Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 1 KABAWETAN (2020) , dan sekarang Ia sedang melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi yang ada di Bengkulu yaitu di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO BENGKULU Atau yang sering kita kenali dengan sebutan (UINFAS) Bengkulu, disana ia melanjutkan studi di fakultas

tarbiyah dan tadrīs dan mengambil jurusan Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial.

BIOGRAFI



Sugiatno putra dari ibu Sugiem, ia menyelesaikan Pendidikan dasar di SD N RANTAU JAYA. Dan melanjutkan sekolah menengah pertama di MTS BHRUL ULUM RANTAU JAYA. Selanjutnya ia melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas di MAS BHRUL ULUM RANTAU JAYA. Dan sekarang ia sedang melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi yang ada di Bengkulu yaitu **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO BENGKULU** atau yang sering kita kenal dengan sebutan **(UINFAS)** Bengkulu. Disana ia melanjutkan studi di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil jurusan / prodi **EKONOMI SYARIAH**.

BIOGRAFI



Ade Reza Syaputra. Seorang penulis yang lahir di Bengkulu 17 Januari 2001 kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.

“Hidup adalah perjalanan, jadi teruslah berjalan setajam apapun batu dihadapan”

BIOGRAFI



Muhammad Abduh Yazid lahir di Desa Pajar Bulan Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur pada tanggal 15 april 2001. Ia merupakan anak pertama dari pasangan bapak Dr. Bujang Ruslan, M.Pd dan ibu Hardaniarti, S.Pd dari 6 bersaudara, ia telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 47 Kaur pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama ia melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fajrul Karim Islamic Boarding School Serang-Banten (SMP Islam Fajrul Karim) dan selesai pada tahun 2016, selanjutnya di tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu (MA Al Hasanah) selama 1 tahun, sisanya menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di MA Negeri 1 Kaur dan juga sambil

menjadi santri di Rumah Tahfidz Qur'an masjid Agung Al Kahfi kabupaten Kaur dan selesai pada tahun 2019. Kemudian setelah itu ia melanjutkan pendidikan di pesantren Imam Masjid Al Hilal, Bogor selama 4 bulan (September 2019), lalu ia melanjutkan di Rumah Tahfidz Matahati Bekasi dengan tujuan mempersiapkan untuk tes masuk perguruan tinggi di timur tengah sampai corona melanda Indonesia pada awal tahun 2020. Dalam keadaan yang tidak menentu pada saat itu, ia akhirnya melanjutkan studi di salah satu perguruan tinggi di Bengkulu yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan mengambil jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Saat ini ia sedang ditingkat semester 6. Motto hidup "Jangan pernah lupa darimana kamu berasal".

BIOGRAFI



Kinanti Shely Rahina, lahir pada 26 September 2001 di Manna Bengkulu Selatankan tepatnya di Desa Batu bandung. Berasal dari keluarga yang sederhana dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Mempunyai satu adik perempuan dan satu kakak laki laki Dibesarkan di keluarga yang memiliki kedua orang tua hebat, membuat saya harus bisa membahagiakan mereka. Karena tanpa adanya mereka, saya pasti tidak ada di dunia ini. Cinta kasihku untuk kedua orang tua dan kedua saudara saudariku.

"Hiduplah seolah engkau mati besok".

"Belajarlah seolah engkau hidup selamanya."

BIOGRAFI



Pari Prolina, lahir pada 25 mei 2002 di sidomakmur sumatera selatan. Berasal dari keluarga yang sederhana dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Mempunyai satu adik perempuan dan satu adik laki laki. Dibesarkan di keluarga yang memiliki kedua orang tua hebat, membuat saya harus bisa membahagiakan mereka. Karena tanpa adanya mereka, saya pasti tidak ada di dunia ini. Cinta kasihku untuk kedua orang tua dan kedua saudara saudariku.

“ Jujur dan Ikhlas”.

"Yakin Usaha Sampai"

BIOGRAFI



Nurussavinatul Ummah. Biasa dipanggil finat di lahirkan di jepara jawa tengah pada 8 juni 2001. Ia merupakan Putri Pertama Bapak Suhendri Prastiyo dan Ibu Muslimatus Syarifah dari 3 saudara, ia menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MI Ja-AlHaq Kota Bengkulu (2014). Dan Melanjutkan sekolah menengah pertama di Mts Nurul Huda Munjul Kota Cirebon Jawa Barat (2017), Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di pondok pesantren kota Semarang Jawa Tengah (2020) dan sekarang ia sedang melanjutkan studi ke salah satu

perguruan tinggi yang ada di Bengkulu yaitu di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO BENGKULU Atau yang sering kita kenali dengan sebutan (UINFAS) Bengkulu, disana ia melanjutkan studi di fakultas tarbiyah dan tadriss dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam . Sekarang ia sudah semester 6. Motto hidup."Jangan hanya terlibat. Berjuang untuk kursi Anda di meja. Lebih baik, berjuang untuk kursi di kepala meja".

BIOGRAFI



Gita Lavenia di lahirkan di Desa Sawang Lebar pada 3 juli 2002. Ia merupakan Putri Pertama Bapak Aktoni dan Ibu Linda Yani dari 3 saudara, Ia menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MI Ma'aruf Bengkulu Utara (2014). Dan Melanjutkan sekolah menengah pertama di Mts Ti Kerkap Bengkulu Utara (2017), Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Pancasila Kota Bengkulu (2020) dan sekarang Ia sedang melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi yang ada di Bengkulu yaitu di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO BENGKULU Atau yang sering kita kenali dengan sebutan (UINFAS) Bengkulu, disana ia melanutkan

studi di fakultas tarbiyah dan tadriss dan mengambil jurusan Tadriss Matematika . Sekarang ia sudah semester 6. Motto hidup "Perbaikilah dirimu sendiri, niscaya orang-orang lain akan baik padamu."

Waktu yang paling menyenangkan
adalah saat bercengkrama,
menjaga hangatnya kebersamaan
menggulirkan banyak detik
dalam keceriaan.

“ Dalam manisnya pertemanan
biarkan ada tawa,
karena dalam menemukan
pagi harinya
dan disegarkan ”



EL-MARKAZI



0823-7733-8990



www.elmarkazi.com

www.elmarkazistore.com



@penerbitelmarkazi



62-1641-2634-961